# ANALISIS CURAHAN WAKTU DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA ANGGOTA PEMBUDIDAYA IKAN KOI *PRANGGANG KOI FARM* DITINJAU DARI ASPEK GENDER DI DESA PRANGGANG, KECAMATAN PLOSOKLATEN, KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR

**SKRIPSI**
**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN**
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Oleh :**

**FITRI FEBRIANTI**
**NIM. 125080401113001**

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**
**MALANG**
**2016**

# ANALISIS CURAHAN WAKTU DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA ANGGOTA PEMBUDIDAYA IKAN KOI *PRANGGANG KOI FARM* DITINJAU DARI ASPEK GENDER DI DESA PRANGGANG, KECAMATAN PLOSOKLATEN, KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR

**SKRIPSI**
**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN**
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
Di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

**Oleh :**

**FITRI FEBRIANTI**
**NIM. 125080401113001**

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**
**MALANG**
**2016**

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**SKRIPSI**

**ANALISIS CURAHAN WAKTU DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA ANGGOTA PEMBUDIDAYA IKAN KOI *PRANGGANG KOI FARM* DITINJAU DARI ASPEK GENDER DI DESA PRANGGANG, KECAMATAN PLOSOKLATEN, KABUPATEN KEDIRI, JAWA TIMUR**

**Oleh :**

**FITRI FEBRIANTI**
**NIM. 125080401113001**

**telah dipertahankan didepan penguji**
**pada tanggal 27 Juni 2016**
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**
**SK Dekan No. : .....**
**Tanggal : .....**

**Menyetujui,**

**Dosen Penguji I**

**(DR. IR. NUDDIN HARAHAB, MP)**
**NIP. 19610417 199003 1 001**
**Tanggal:** 21 JUL 2016

**Dosen Pembimbing I**

**(DR. IR. PUDJI PURWANTI, MP)**
**NIP. 19640228 198903 2 011**
**Tanggal:** 21 JUL 2016

**Dosen Penguji II**

**(DR. IR. HARSUKO RINIWATI, MP)**
**NIP. 19660604 199002 2 002**
**Tanggal:** 21 JUL 2016

**Dosen Pembimbing II**

**(WAHYU HANDAYANI, S.PI,MBA,MP)**
**NIP. 19750310 200501 2 001**
**Tanggal:** 21 JUL 2016

**Mengetahui,**
**Ketua Jurusan**

**(DR. IR. NUDDIN HARAHAB, MP)**
**NIP. 19610417 199003 1 001**
**Tanggal:** 21 JUL 2016

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, Juni 2016

**Fitri Febrianti**
**125080401113001**

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran dan kemudahan dalam kegiatan penelitian yang saya lakukan di Desa Pranggang hingga penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP selaku dosen pembimbing I skripsi saya yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta dukungan dalam penelitian hingga tersusunnya skripsi ini.
3. Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP selaku dosen pembimbing II skripsi saya yang telah memberikan bimbingan, bantuan, doa serta dukungan dalam penelitian hingga tersusunnya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP selaku dosen penguji I skripsi saya yang telah memberikan kritik serta saran dalam penelitian hingga tersusunnya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP selaku dosen penguji II skripsi saya yang telah memberikan kritik serta saran dalam penelitian hingga tersusunnya skripsi ini.
6. Bapak Yudi Aris selaku ketua kelompok pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* yang telah memberikan bantuan dalam melengkapi data di kantor balai desa Pranggang dan memberikan ilmu dalam praktek budidaya ikan koi di persawahan Desa Pranggang.
7. Bapak Syahrul Munir selaku pembimbing lapang dalam penelitian saya yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan dalam proses kegiatan wawancara dan observasi kepada seluruh responden.

8. Bapak Yuli Pujo selaku bendahara kelompok pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* yang telah membantu saya pada kegiatan Kediri Koi Show dalam mengamati dan proses belajar kegiatan tersebut.
9. Seluruh anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* baik istri maupun suami yang telah meluangkan waktu dan membantu saya dalam mengisi kuesioner dan melengkapi data penelitian.
10. Orang tua, kakak, adik dan sepupu saya yang selalu mendukung dan memberikan doa untuk saya dalam penelitian hingga tersusunnya skripsi ini.
11. Serta teman-teman saya yang memberikan bantuan dan motivasi dalam penyajian laporan skripsi ini diantaranya Rahmania Nur Agustini, Fitri Ida Megawati, Riris Ardiani, Della Ratnasari dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Malang, Juni 2016

Penulis,

## RINGKASAN

**FITRI FEBRIANTI.** Skripsi tentang Analisis Curahan Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Anggota Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* Ditinjau dari Aspek Gender di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP** dan **Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola aktivitas rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari aspek gender, untuk mendeskripsikan curahan waktu dan pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari aspek gender, untuk menganalisa gender pada rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* dan untuk menganalisa faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri pada bulan Maret sampai dengan April 2016. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 60 pembudidaya ikan koi dan diambil sampel sebanyak 35 rumah tangga dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel diambil dalam jumlah tersebut karena jumlah itu merupakan sampel yang memenuhi kriteria yaitu penduduk tetap Desa Pranggang, merupakan anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* dan yang sudah berumah tangga atau terdiri dari suami dan istri. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dengan melalui wawancara (kuesioner) dan observasi, data sekunder melalui studi literatur seperti data dari BPS, Buku Rancangan Kegiatan Desa, laporan dan lain sebagainya. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, *harvard analysis methode* untuk mengidentifikasi peran, akses, manfaat dan kontrol serta deskriptif kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*.

Nilai $R^2$ (R Square) diperoleh sebesar 0.877 artinya variabel independen (curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, umur laki-laki, umur perempuan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat pendidikan perempuan, lama kerja) mempengaruhi variabel dependen (pendapatan keluarga) sebesar 87,7% sedangkan sisanya sebesar 12,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pada hasil uji F, diperoleh hasil nilai Sig 0.000, artinya nilai sig < alfa atau 0.000 < 0.05 atau dengan melihat hasil nilai F hitung yaitu nilai F hitung sebesar 23.199 dan nilai F tabel dengan taraf signifikan 0.05 adalah 2.321 jadi nilai F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, umur laki-laki, umur perempuan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat pendidikan perempuan, lama kerja) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga).

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 6.357 - 0.007\ X_1 + 0.005\ X_2 - 0.18\ X_3 + 0.102\ X_4 - 0.65\ X_5 + 0.085\ X_6 - 0.066\ X_7 + 0.6\ X_8$

+ e. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 6.357 artinya jika $X_1$ (curahan waktu kerja produktif laki-laki), $X_2$ (curahan waktu kerja produktif perempuan), $X_3$ (umur laki-laki), $X_4$ (umur perempuan), $X_5$ (jumlah anggota keluarga), $X_6$ (tingkat pendidikan laki-laki), $X_7$ (tingkat pendidikan perempuan) dan $X_8$ (lama kerja) nilainya adalah nol, maka Y (Pendapatan keluarga) memiliki nilai 6.357, nilai tersebut merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan lain diluar dari kegiatan budidaya ikan koi dan kegiatan non perikanan.

Curahan waktu kerja anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* yaitu mayoritas laki-laki bekerja produktif selama satu bulan adalah 180 jam dan reproduktif selama 120 jam yaitu kegiatan membantu istri di warung, mengurus anak, menyapu rumah dan mencuci piring, sementara untuk perempuan dalam kegiatan produktif perempuan bekerja selama satu bulan adalah selama 120 jam dan untuk kegiatan reproduktif selama 190 jam yaitu kegiatan belanja, mengurus anak, mencuci baju, mencuci piring, memasak, menyapu dan mengepel. Produksi budidaya ikan koi terdiri dari grade A, B, C dan D yaitu rata-rata setiap siklusnya grade A sebanyak 60 ekor dengan harga per ekornya Rp 250.000, grade B sebanyak 220 ekor dengan harga Rp 25.000, grade *C* sebanyak 4.150 ekor dengan harga Rp 5.000 dan grade D sebanyak 8.950 dengan harga Rp 2.000. Pendapatan keluarga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* rata-rata setiap bulannya adalah sebesar Rp 4.679.000,-.

Analisa gender pada keluarga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* yaitu peran laki-laki lebih banyak mengerjakan atau menghabiskan waktunya untuk kegiatan produktif sedangkan perempuan untuk aktivitas reproduktif. Akses yang diperoleh laki-laki adalah akses terhadap tanah, properti budidaya ikan koi, kendaraan dan pendapatan, sedangkan perempuan mengakses properti rumah tangga dan logam mulia, untuk manfaat, akses dan kontrol saling berkaitan, yang mengakses sumberdaya tersebut akan memperoleh manfaat, dan kontrol terhadap pendapatan lebih banyak dikontrol oleh laki-laki sementara untuk pengeluaran lebih banyak dikontrol perempuan dan laki-laki hanya kadang-kadang saja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* berdasarkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah curahan waktu kerja produktif perempuan dengan taraf signifikan 0.027, umur laki-laki dengan taraf signifikan 0.015, jumlah anggota keluarga dengan taraf signifikan 0.000 dan lama kerja dengan taraf signifikan 0.000 dengan menggunakan selang kepercayaan 95% atau taraf kesalahan 0.05%.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah pada setiap keluarga anggota pembudidaya ikan koi sebaiknya lebih meningkatkan curahan waktu kerja produktifnya baik dalam pekerjaan dibidang perikanan maupun pekerjaan non perikanan khususnya pada curahan waktu kerja produktif perempuan atau istri karena jam kerja istri akan mempengaruhi pendapatan keluarga. Pada setiap keluarga juga disarankan untuk lebih saling menghargai perannya sebagai laki-laki dan perempuan terutama keterlibatan dalam kegiatan produktif, reproduktif dan sosial. Bagi pemerintah sebaiknya diberikan bantuan dana maupun sarana prasarana untuk anggota pembudidaya ikan koi agar usaha yang dijalankan bisa berkembang dan masyarakat sekitar bisa ikut bergabung dalam kelompok untuk menjalankan usaha budidaya ikan koi secara bersama. Untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan aspek gender disarankan untuk menilai curahan waktu kerja reproduktif karena curahan waktu kerja reproduktif juga dapat dinilai secara ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah - Nya sehingga saya dapat menyajikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Curahan Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Anggota Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari Aspek Gender di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur**. Dalam tulisan ini disajikan pokok – pokok bahasan yang meliputi keadaan umum lokasi penelitian, karaktersitik responden, kondisi umum perikanan, pekerjaan responden dibidang non perikanan, pola aktivitas rumah tangga, curahan waktu kerja dan pendapatan rumah tangga, analisa gender dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi.

Saya sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, oleh kerena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, Juni 2016

Penulis,

# DAFTAR ISI

Halaman

**PERNYATAAN ORISINALITAS** ..... **i**

**UCAPAN TERIMAKASIH** ..... **ii**

**RINGKASAN** ..... **iv**

**KATA PENGANTAR** ..... **vi**

**DAFTAR ISI** ..... **vii**

**DAFTAR TABEL** ..... **ix**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **x**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xi**

**1. PENDAHULUAN** ..... **1**

1.1. Latar Belakang ..... 1
1.2. Rumusan Masalah ..... 4
1.3. Tujuan Penelitian ..... 5
1.4. Kegunaan Penelitian ..... 5

**2. TINJAUAN PUSTAKA** ..... **7**

2.1. Teori Ekonomi Rumah Tangga ..... 7
2.2. Curahan Waktu Kerja ..... 8
2.3. Produksi ..... 9
2.4. Pendapatan ..... 10
2.5. Konsep Gender ..... 12
2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga ..... 14
2.7. Penelitian Terdahulu ..... 14
2.8. Kerangka Pemikiran Penelitian ..... 16

**3. METODE PENELITIAN** ..... **19**

3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanan Penelitian ..... 19
3.2. Objek Penelitian ..... 19
3.3. Jenis Penelitian ..... 19
3.4. Populasi dan Sampel ..... 20
3.4.1. Populasi ..... 20
3.4.2. Sampel ..... 20
3.5. Teknik Pengambilan Sampel ..... 21
3.6. Jenis dan Sumber Data ..... 22
3.6.1. Data Primer ..... 22
3.6.2. Data Sekunder ..... 24
3.7. Analisis Data ..... 24
3.7.1. Analisis Deskriptif Kualitatif ..... 25
3.7.2. *Harvard Analysis Methode* ..... 25

3.7.3. Analisis Deskriptif Kuantitatif ..... 28

**4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN ..... 39**

4.1. Letak Geografis dan Topografis ..... 39
4.2. Keadaan Penduduk ..... 40
4.3. Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Kediri ..... 42

**5. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 44**

5.1. Profil Kelompok Pembudidaya Ikan Koi ..... 44
5.2. Karakteristik Responden ..... 45
5.3. Pekerjaan Rumah Tangga Pembudidaya dibidang Non Perikanan ..... 50
5.4. Pola Aktivitas Rumah Tangga ..... 52
5.4.1. Aktivitas Produktif ..... 52
5.4.2. Aktivitas Reproduktif ..... 53
5.4.3. Aktivitas Sosial ..... 54
5.5. Produksi, Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga ..... 55
5.5.1. Produksi Budidaya Ikan Koi dan Non Budidaya ..... 55
5.5.2. Curahan Waktu Kerja Pembudidaya Ikan Koi ..... 57
5.5.3. Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi ..... 61
5.6. Analisa Gender pada Keluarga Pembudidaya Ikan Koi ..... 63
5.6.1. Peran ..... 63
5.6.2. Akses ..... 67
5.6.3. Manfaat ..... 70
5.6.4. Kontrol ..... 71
5.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga ..... 75
5.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda ..... 75
5.6.2. Uji Statistika ..... 79
5.6.3. Uji Asumsi Klasik ..... 85
5.8. Implikasi Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi ..... 87

**6. KESIMPULAN DAN SARAN ..... 90**

6.1 Kesimpulan ..... 90
6.2 Saran ..... 91

**DAFTAR PUSTAKA ..... 93**

**LAMPIRAN ..... 96**

# DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. *Harvard Analysis Methode* Untuk Aktivitas ..... 27
Tabel 2. *Harvard Analysis Methode* Untuk Akses ..... 28
Tabel 3. *Harvard Analysis Methode* Untuk Kontrol ..... 28
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Pranggang ..... 40
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia ..... 40
Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pranggang ..... 41
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pranggang ..... 42
Tabel 8. Umur Responden Laki-Laki ..... 46
Tabel 9. Umur Responden Perempuan ..... 47
Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden Laki-Laki ..... 47
Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden Perempuan ..... 48
Tabel 12. Lama Kerja Responden dibidang Perikanan ..... 49
Tabel 13. Pekerjaan Responden Laki-Laki dibidang Non Perikanan ..... 51
Tabel 14. Pekerjaan Responden Perempuan dibidang Non Perikanan ..... 52
Tabel 15. Produksi Budidaya Ikan Koi ..... 56
Tabel 16. Produksi Non Budidaya ..... 57
Tabel 17. Curahan Waktu Kerja Produktif Laki-Laki dan Perempuan ..... 59
Tabel 18. Curahan Waktu Kerja Reproduktif Laki-Laki dan Perempuan ..... 60
Tabel 19. Pendapatan Pekerjaan Non Perikanan ..... 61
Tabel 20. Pendapatan Total Rumah Tangga Pembudidaya ..... 62
Tabel 21. Contoh Jadwal Kegiatan Pembudidaya Ikan Koi ..... 64
Tabel 22. Analisa Gender dalam Curahan Waktu Kerja ..... 66
Tabel 23. Macam Akses Laki-Laki dan Perempuan ..... 68
Tabel 24. Analisa Kontrol terhadap Pendapatan dan Pengeluaran ..... 72
Tabel 25. Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan ... 76

# DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian ..... 18

# DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Desa Pranggang ..... 96
Lampiran 2. Curahan Waktu Kerja ..... 97
Lampiran 3. Biaya dan Penerimaan Pembudidaya Ikan Koi ..... 100
Lampiran 4. Karakteristik Responden ..... 101
Lampiran 5. Jenis Pekerjaan Non Perikanan ..... 102
Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda ..... 103

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia yang terletak pada daerah tropis menyimpan keragaman hayati tinggi, termasuk keragaman ikan hias air tawar. Komoditas ikan hias air tawar merupakan salah satu komoditas unggulan yang banyak diminati masyarakat. Salah satu komoditas unggulan yang hingga saat ini masih diminati adalah ikan koi *Cyprinus Carpio*. Ikan koi memiliki ciri khas warna yang menarik serta variasi jenis yang beranekaragam. Secara garis besar ikan koi diklasifikasikan dalam 13 kategori yaitu Kohaku, Sanke, Showa, Bekko, Utsurimono, Asagi, Shusui, Tancho, Hikari, Koromo, Ogon, Kinginrin, dan Kawarimono. Ikan koi termasuk jenis ikan hias air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi, baik di pasaran nasional maupun internasional. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan komoditas ini memiliki prospek usaha yang dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan budidaya (Firdaus, 2010).

Menurut Twigg, D (2013), nama koi pertama kali digunakan sekitar 2.500 tahun lalu di China, tetapi ikan karper kembang, atau yang dikenal dengan Nishikigoi, diciptakan di Jepang dan dibiakkan sebagai ikan hias. Orang Jepang memakai ungkapan perhiasan hidup untuk mendiskripsikan ikan berwarna –warni yang luar biasa ini. Beberapa spesimen awal ikan ini dipersembahkan kaisar Jepang dan ada banyak lagi yang bisa dilihat di taman-taman umum di seluruh Jepang. Nishikigoi pertama kali muncul di wilayah penangkaran ikan di Niigata, Jepang, ketika ikan berwarna hasil mutasi itu diambil dari kumpulan ikan konsumsi. Ikan karper berwarna itu dibiakkan dan dikawinsilangkan sampai memperoleh ikan koi seperti sekarang.

Setiap tahun pembiakan ikan koi dimulai pada bulan April. Setelah dipilih, anak-anak ikan terbaik dipelihara di kolam alami supaya tumbuh dan

berkembang. Ikan koi yang lebih dewasa juga ditempatkan di kolam alami untuk ditingkatkan kualitas warna dan kulitnya. Ikan koi dipanen pada musim gugur, lalu dibawa ke gerai penjualan untuk dipilah berdasarkan kualitas dan dijual (Twigg, D. 2013).

Daya tarik utama ikan koi adalah ragam pola dan kombinasi warnanya. Ada jenis yang bersisik dan tidak bersisik, ada pula jenis yang memiliki warna sisik metalik. Ada beberapa kriteria umum pada semua ikan koi berkualitas, terlepas dari jenisnya. Bentuk badan secara keseluruhan memang bisa sangat bervariasi, termasuk kepala, bentuk kepala yang sempurna dan bentuk tubuh yang proporsional dapat menjadi karakteristik ikan koi yang berkualitas (Twigg, D. 2013).

Menurut Putri (2008), upaya peningkatan kesejahteraan bagi petani di pedesaan tidak bisa dipisahkan dari rumahtangganya. Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jika ingin meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka harus dimulai dari rumahtangganya. Demikian halnya untuk peningkatan kesejahteraan petani dapat dimulai dari tingkat rumahtangga petani, karena pada umumnya masalah kemiskinan lebih merupakan masalah rumahtangga daripada masalah individu.

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Deptan RI, 1980 *dalam* Husin dkk, 2011).

Menurut Putri (2008), perspektif tentang gender merupakan kepercayaan normatif tentang bagaimana seharusnya seorang laki-laki atau perempuan, apa yang seharusnya dikerjakan oleh laki-laki atau perempuan, dan bagaimana

keduanya berinteraksi. Persepsi tentang gender diukur untuk menilai pandangan normatif responden tentang bagaimana pembagian peran dalam rumah tangga antara suami dan istri, serta akses dan kontrol perempuan pada sektor domestik dan publik.

Menurut Rahayu dkk (2012), wanita dengan berbagai aktivitas kerja sehari-hari baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak pada dasarnya mempunyai nilai ekonomis, terutama bila dikaitkan dengan pendapatan dalam usaha membantu keluarga. Peranan wanita khususnya dalam keinginan mencari nafkah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, oleh karena itu perlu dukungan masyarakat yang semakin tinggi terhadap perluasan kesempatan berkarya bagi wanita khususnya di pedesaan, guna meningkatkan penghasilan, peran serta wanita dalam rumah tangga sangat diharapkan.

Daerah Plosoklaten merupakan daerah yang sangat cocok dan berpotensi untuk budidaya ikan koi, keberhasilan produksi komoditas unggulan ikan hias koi ini didukung oleh kondisi sumber daya alam (SDA) yang sangat potensial yaitu adanya sumber-sumber air alami berkualitas tinggi yang bermunculan di wilayah lereng Gunung Kelud, termasuk sentra ikan hias koi Desa Pranggang, selain itu Sumberdaya Manusia (SDM) dalam jumlah banyak yang sudah terlembaga dalam *Pranggang Koi Farm* (PKF) di tingkat Desa dan *Kediri Koi Club* (KKC) di tingkat Kabupaten/Kota Kediri (BPS, 2016).

Perkembangan usaha budidaya ikan koi ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kesejahteraan setiap anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* dan masyarakat Kediri pada umumnya. Plosoklaten sendiri sudah terkenal dengan sentra koi, potensi usaha yang ada didaerah ini sudah cukup besar karena hasil budidaya ikan koi mampu dipasarkan hingga ke berbagai daerah, selain itu kontes koi yang biasa dinamakan *Kediri Koi Show* (KKS) dengan acara mulai dari lelang ikan koi, bazar

dan wisata perikanan yang sudah dilaksanakan di Kediri sejak beberapa tahun terakhir, mampu menyatukan penggemar ikan koi dalam ajang kontes koi ini sehingga akan meningkatkan harga jual ikan koi, sedangkan curahan waktu kerja yang dialokasikan oleh anggota pembudidaya dalam rumah tangga diharapkan mampu mengetahui seberapa besar pengaruhnya pada pendapatan rumah tangga dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul "Analisis Curahan Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Anggota Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari Aspek Gender menjadi sangat menarik dan sangat penting untuk dilakukan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola aktivitas rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari aspek gender?
2. Bagaimana curahan waktu dan pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari aspek gender?
3. Bagaimana analisa gender pada rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pola aktivitas rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari aspek gender.
2. Mendeskripsikan curahan waktu dan pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari aspek gender.
3. Menganalisa gender pada rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm.*
4. Menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Perguruan Tinggi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Anggota Pembudidaya Ikan Koi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam usaha budidaya ikan koi berdasarkan faktor yang yang mempengaruhi pendapatan anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm.*

3. Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan.

# 2. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Teori Ekonomi Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan sebuah keluarga yang merupakan satu unit pengambil keputusan kerja menyusun strategi untuk dapat memaksimumkan tingkat kepuasan keluarga secara keseluruhan. Rumah tangga sebagai unit pengambil keputusan mempunyai peranan penting dalam mengalokasikan waktu untuk kegiatan ekonomi dan non ekonomi. Alokasi waktu rumah tangga terhadap suatu pekerjaan akan berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Putri, 2008).

Menurut Becker (1976), rumah tangga dapat dianggap sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen. Sebagai produsen, sumberdaya yang dimiliki oleh rumah tangga adalah waktu untuk bekerja, sedangkan sebagai konsumen, dalam mengkonsumsi memperoleh kepuasan bukan hanya dari barang dan jasa yang diperoleh tetapi juga dari komoditi yang dihasilkan rumah tangga.

Model ekonomi mikro dalam pengambilan keputusan rumah tangga, dimana bentuk keputusan yang dilakukan oleh rumah tangga dibagi dalam enam kelompok diantaranya keputusan berproduksi, keputusan konsumsi, *marketed surplus*, penggunaan tenaga kerja, keputusan investasi dan keputusan finansial (Bagi dan Singh, 1974).

Menurut Becker (1965), terdapat dua proses perilaku rumah tangga diantaranya (1) proses produksi rumah tangga yang digambarkan dalam fungsi produksi, (2) proses konsumsi rumah tangga yang merupakan preferensi atau pemilihan terhadap barang yang dikonsumsi, dalam analisisnya lebih ditekankan pada alokasi waktu rumah tangga yang dibagi dalam waktu bekerja produktif dan waktu santai atau *leisure.*

## 2.2. Curahan Waktu Kerja

Menurut Becker (1965), menyoroti waktu yang tersedia bagi rumah tangga, dimana waktu menurut Becker merupakan suatu sumberdaya yang bersifat langka bagi rumah tangga. Hampir 50 persen waktu yang tersedia digunakan untuk kegiatan rumah tangga dalam bentuk istirahat, memasak, rekreasi, dan lain-lain. Begitu besar bagian waktu rumah tangga yang digunakan untuk kegiatan tersebut, sehingga persoalan alokasi dan efisiensi waktu menjadi penting dalam mempelajari kesejahteraan rumah tangga.

Hasil penelitian Nalinda (2006) *dalam* Husin dkk (2011), bahwa faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja suami dan istri adalah luas penguasaan lahan, umur suami, umur istri, pendidikan suami, pendidikan istri, pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, curahan kerja rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, jumlah anggota keluarga yang mencari nafkah.

Curahan waktu kerja diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dicurahkan anggota rumah tangga petani pemilik lahan baik dalam usahatani maupun luar usahatani. Tiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktunya untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar keluarganya. Faktor dari dalam keluarga meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan, pendapatan kepala keluarga, lahan dan aset lainnya, serta jenis kelamin, sedangkan faktor dari luar keluarga meliputi tingkat upah, harga barang-barang, jenis pekerjaan, serta struktur sosial (Mangkuprawira, 1985).

Menurut Soekartawi *et.al* (1986), menyatakan bahwa pada umumnya ukuran jam kerja dianggap telah dapat memenuhi kebutuhan tanpa memperhatikan kebiasaan kerja yaitu selama delapan jam kerja dalam satu hari

kerja. Oleh sebab itu dalam prakteknya digunakan ukuran setara jam kerja laki-laki dengan penggunaan faktor konversi seperti berikut:

1. 8 jam kerja tenaga kerja pria dewasa = 1 HKP
2. 8 jam kerja tenaga kerja wanita dewasa = 0,8 HKP
3. 8 jam kerja anak-anak = 0,5 HKP

Menurut Layard dan Walkers (1978), jumlah waktu kerja sehari adalah 24 jam dikurangi waktu luangnya. Alokasi waktu kerja menurut Ehrenberg dan Smith (1998) diartikan bahwa seorang pekerja memiliki waktu 16 jam dalam sehari yang akan dialokasikan untuk bekerja dan waktu luang.

## 2.3. Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani dari hasil proses pengolahan atau pengelolaan usahataninya dan produksi inilah yang menjadi ukuran besar kecilnya keuntungan yang akan diperhitungkan (Mubyarto, 1989).

Proses produksi baru bisa berjalan bila terpenuhinya persyaratan yang dibutuhkan yaitu tanaman, ternak ataupun ikan. Persyaratan ini lebih dikenal dengan nama faktor-faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari empat komponen yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan keterampilan (*skill*) atau pengelolaan (*management*). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencatumkan hanya tiga faktor produksi, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja (Soekartawi, 2003).

Menurut Nicholson (1985), dalam kegiatan produksi rumah tangga diperlukan faktor produksi (input) untuk menghasilkan suatu produk. Secara matematis hubungan input dan output dapat digambarkan dalam bentuk persamaan:

$$Q = f (K, L, M.....Xn)$$

K, L, M.....Xn adalah faktor produksi yang mempengaruhi produksi, Kapital, Labor, Material dan faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil produksi.

Secara umum faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor biologi dan sumberdaya alam serta faktor sosial - ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya (Soekartawi, 1990).

Kegiatan produktif rumah tangga dibutuhkan adanya keterlibatan anggota rumah tangga yang terdiri dari suami, istri dan anak yang dilakukan berdasarkan keputusan bersama untuk mencukupi kebutuhan pangan dari proses hasil produksi sendiri maupun kemampuan membeli pangan (Purwanti, 2010 *dalam* Furqon, 2015).

Kegiatan produksi rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi ini adalah kegiatan budidaya ikan koi (perikanan).

## 2.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan total biaya produksi. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi (Rahayu dkk, 2012).

Menurut Jume'edi (2005), pendapatan adalah sejumlah uang atau barang yang diterima dari seseorang karena jasa atau hasil kerja yang telah diberikan kepada orang lain, saham, bunga tabungan dan dari sumber penerimaan lain yang tidak direncanakan.

Menurut Mubyarto (1994), berdasarkan jenisnya, sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Pendapatan utama adalah sumber penghasilan rumah tangga yang

paling menunjang kehidupan rumah tangga atau yang memberikan penghasilan terbesar. Sedangkan pendapatan tambahan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh rumah tangga dengan mengusahakan kegiatan lain di luar pekerjaan utama.

Sumber pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi berasal dari keuntungan budidaya, pendapatan diperoleh dari hasil penjumlahan pendapatan budidaya (perikanan) dan pendapatan non perikanan. Pendapatan budidaya (perikanan) diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya total produksi budidaya ikan koi. Persamaan pendapatan rumah tangga dapat digambarkan sebagai berikut:

YRT = YP + YNP

Dimana:

YRT = Pendapatan Rumah Tangga

YP = Pendapatan Perikanan (budidaya)

YNP = Pendapatan Non Perikanan

Persamaan pendapatan budidaya (perikanan) adalah:

YP = TR – TC atau ∏ = TR – TC

Dimana:

YP = Pendapatan Perikanan (budidaya)

∏ = Keuntungan

TR = Total Revenue (penerimaan total)

TC = Total Cost (biaya total)

Penerimaan atau Total Revenue (TR) adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

TR = P x Q

Dimana:

TR = Total Revenue (penerimaan total)

P = Price (harga ikan koi)

Q = Quantity (jumlah output yang dihasilkan)

Keuntungan (∏) atau profit adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari penerimaan (TR) dikurangi dengan biaya total (TC). Biaya total adalah jumlah biaya yang dikeluarkan seluruhnya yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jumlah ongkos -ongkos yang tetap dibayar produsen berapapun tingkat outputnya, misalnya penyusutan, sewa gedung, dan lain-lain. Biaya variabel adalah jumlah ongkos-ongkos yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksikan, misalnya upah dan lain-lain. Persamaan biaya total adalah sebagai berikut:

TC = FC + VC

Dimana:

TC = Total Cost (biaya total)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya variabel/biaya tidak tetap)

## 2.5. Konsep Gender

Istilah gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Pembedaan ini sangat penting, karena selama ini sering sekali mencampuradukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender). Kata gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status, dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian gender adalah hasil

kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati. Oleh karenanya gender bervariasi dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu waktu ke waktu berikutnya. Gender tidak bersifat kodrati, dapat berubah, dan dapat dipertukarkan pada manusia satu ke manusia lainnya tergantung waktu dan budaya setempat. Wujud kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga meliputi akses, peran, kontrol, dan manfaat. Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumberdaya tertentu. Peran adalah keikutsertaan atau partisipasi seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. Manfaat adalah kegunaan sumberdaya yang dapat dinikmati secara optimal (Puspitawati, 2013).

Menurut Genderpedia (2010) *dalam* Cahyani, M. Y (2015), pembagian kerja dalam peran gender terbagi menjadi 3 (triple role) diantaranya:

1. Kerja produktif

   Kerja produktif adalah semua pekerjaan yang berkaitan dengan produksi barang dan jasa untuk mendapatkan penghasilan dan pemenuhan kebutuhan dasar.

2. Kerja reproduktif

   Kerja reproduktif adalah pekerjaan yang berkaitan dengan perawatan dan pemeliharaan rumah tangga dan anggotanya.

3. Kerja komunitas

   Kerja komunitas adalah pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan sosial atau kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan mempertahankan tradisi setempat serta meningkatkan partisipasi kelompok atau organisasi.

## 2.6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Sulanjari (2003), faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja pada usaha kerajinan genteng di Kabupaten Sukoharjo adalah:

1. Jam kerja adalah jam kerja rata-rata setiap hari dihitung mulai kerja sampai selesai kerja.
2. Pengalaman kerja adalah sudah berapa lama menekuni pekerjaan di bidang kerajinan genteng dihitung dalam tahun.
3. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya individu yang tinggal dalam satu rumah yang menjadi tanggungan pekerjaan tersebut, dihitung dengan jumlah jiwa.
4. Jenis pekerjaan adalah jenis kegiatan atau mata pencaharian yang di tekuni sehingga memperoleh penghasilan.

Menurut Cahyani, M. Y (2015), faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga keluarga pembenih ikan lele di Kabupaten Malang adalah:

1. Curahan waktu kerja produktif laki-laki adalah jumlah jam kerja yang dialokasikan untuk menghasilkan penghasilan rumah tangga.
2. Curahan waktu kerja produktif perempuan adalah jumlah jam kerja yang dialokasikan untuk menghasilkan penghasilan rumah tangga.
3. Jumlah induk adalah banyaknya induk yang digunakan untuk produksi pembenihan ikan lele.
4. Harga produk adalah harga atau nilai rupiah yang diterima pada penjualan produk atau benih lele.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Menurut Cahyani (2015), dalam penelitiannya tentang “Curahan Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Pembenih Ikan Lele di Desa Maguan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur” dengan analisis data yang

digunakan yaitu deskriptif kualitatif, *harvard analysis method*, dan deskriptif kuantitatif menyimpulkan bahwa curahan waktu kerja diukur menggunakan satuan Harian Orang Kerja (HOK), dimana 1 HOK sama dengan 8 jam. HOK digunakan untuk perhitungan analisis curahan waktu kerja rumah tangga pembenih yang berdasarkan aspek gender dibagi menjadi 2 yaitu curahan waktu kerja produktif dan curahan waktu kerja reproduktif. Curahan waktu kerja produktif laki-laki selama sebulan rata-rata sebesar 22,07 HOK dan curahan waktu kerja reproduktif laki-laki selama sebulan rata-rata sebesar 7,5 HOK. Sedangkan curahan waktu kerja produktif perempuan selama sebulan rata-rata sebesar 14,14 HOK dan curahan waktu kerja reproduktif perempuan selama sebulan rata-rata sebesar 30,32 HOK. Pendapatan rumah tangga pembenih didapat dari dua sektor yaitu perikanan dan non perikanan (pekerjaan sampingan). Hasil pendapatan dari pekerjaan di bidang perikanan selama sebulan rata-rata adalah sebesar Rp 6.060.502,- sedangkan hasil pendapatan dari pekerjaan di bidang non perikanan selama sebulan rata-rata adalah sebesar Rp 1.672.571,-. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga pembenih yaitu curahan waktu kerja produktif laki-laki dengan taraf signifikan sebesar 0.033, curahan waktu kerja produktif perempuan dengan taraf signifikan 0.013, jumlah induk dengan taraf signifikan 0.044 dan harga produk dengan taraf signifikan 0.000, menggunakan taraf kesalahan sebesar 0.05%.

Menurut Palabiran (2015), pada penelitiannya tentang “Hubungan Antara Curahan Waktu Kerja Keluarga dan Pendapatan Pada Usaha Peternak Sapi Potong di Desa Samangki, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Makassar” dengan analisis data menggunakan koefisien korelasi menyimpulkan bahwa tenaga kerja keluarga yang paling banyak berperan pada usaha ternak sapi potong di Desa Samangki yaitu suami dengan rata-rata 5 jam/orang, kemudian

istri dengan rata-rata 2,09 jam/orang dan anak rata-rata 2,7 jam/orang. Curahan waktu kerja keluarga memiliki hubungan positif dengan pendapatan peternak usaha sapi potong. Hal ini menunjukkan jika curahan waktu kerja semakin banyak maka pendapatan yang diperoleh juga semakin tinggi.

Menurut Jume'edi (2005), dalam penelitiannya tentang "Peran Wanita dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Kelurahan Ujungbatu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara" dengan analisis data menggunakan uji statistik menyimpulkan bahwa dengan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap peranan wanita keluarga nelayan dalam kegiatan ekonomi adalah faktor pendapatan suami, curahan waktu kerja, jumlah anggota keluarga nelayan. Sedangkan faktor yang berpengaruh adalah strata wanita nelayan. Faktor umur dan pendidikan nelayan tidak berpengaruh nyata terhadap peranan wanita nelayan dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Ginantoko (2014), dalam penelitiannya tentang "Curahan Waktu dan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pesisir Damas, Desa Karanggandu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur" dengan analisis menggunakan SPSS menyimpulkan bahwa curahan kerja nelayan di pesisir Damas untuk pekerjaan di bidang perikanan rata-rata adalah 94 HOK dan untuk non perikanan rata-rata adalah 99 HOK. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja nelayan di pesisir Damas baik nelayan jaring tarik maupun buruh jaring tarik adalah umur, pendidikan dan pengalaman.

## 2.8. Kerangka Pemikiran Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), kerangka berfikir merupakan model secara konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Ikan koi di Kabupaten Kediri menjadi buruan para pembudidaya dari berbagai daerah seluruh Indonesia. Ikan koi yang berasal dari Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri diakui memiliki kualitas terbaik karena memiliki bentuk tubuh, warna maupun pola sangat baik (BPS, 2014). Kecamatan Plosoklaten yang terletak di Kabupaten Kediri merupakan suatu daerah yang memiliki potensi salah satunya potensi di sektor perikanan. Pada sektor perikanan di daerah ini terdapat suatu organisasi kelompok pembudidaya ikan koi yang bernama *Pranggang Koi Farm.* Kelompok ini berjumlah 60 anggota, usaha budidaya ikan koi di daerah ini mampu menyumbangkan sebagian besar pendapatan rumah tangga keluarga yang tidak terlepas dari aspek gender yaitu bagaimana kontribusi antara suami dan istri dalam menentukan pendapatan rumah tangga yang diperoleh anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm.* Secara sistematis kerangka pemikiran dalam Analisis Curahan Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Anggota Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari Aspek Gender di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dapat diilustrasikan seperti terlihat pada gambar 1 di halaman berikut ini.

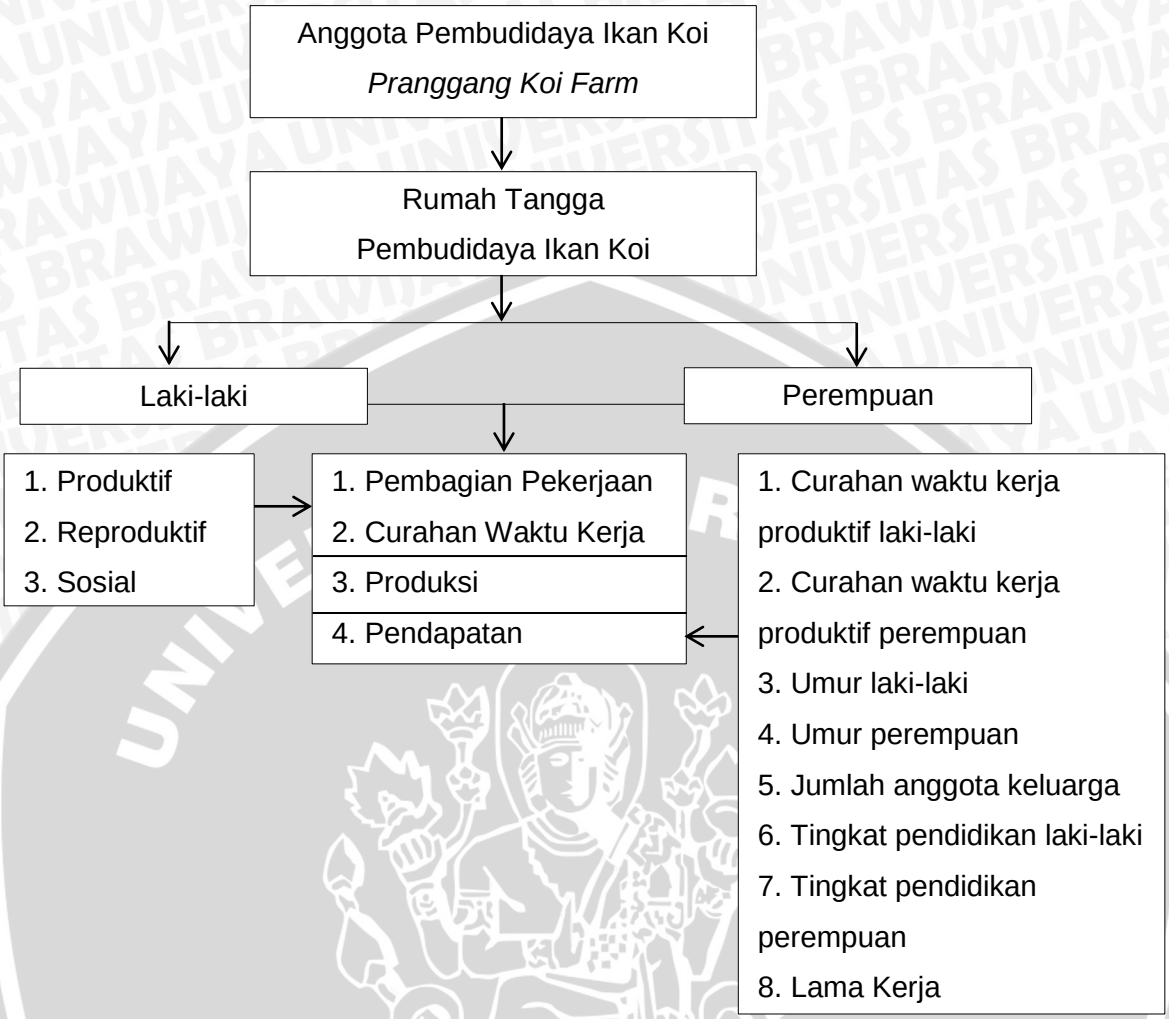


Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

# 3. METODE PENELITIAN

## 3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul " Analisis Curahan Waktu dan Pendapatan Rumah Tangga Anggota Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari Aspek Gender di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur " dilaksanakan pada bulan Maret - April 2016. Lokasi penelitian yaitu di rumah dan sawah atau kolam budidaya anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*, Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi Pranggang sebagai daerah yang sangat berpotensi dan cocok untuk budidaya ikan koi.

## 3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggota pembudidaya ikan koi yaitu suami dan istri anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola aktivitas rumah tangga, untuk mendeskripsikan curahan waktu dan pendapatan rumah tangga serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari aspek gender.

## 3.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Rianse dkk *dalam* Ginantoko (2014), penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang didalamnya menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, situasi, gejala atau hal-hal khusus dalam masyarakat. Jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan

secara tepat sifat-sifat suatu individu, situasi, gejala atau hal-hal khusus dalam masyarakat pembudidaya ikan koi. Metode yang dipakai untuk jenis penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan studi literatur.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula menjadi populasi *sampling* dengan populasi sasaran. Sebagai contoh, apabila rumah tangga sebagai sampel, sedangkan yang di teliti hanya anggota rumah tangga yang bekerja sebagai petani, maka seluruh rumah tangga dalam wilayah penelitian disebut populasi *sampling*, sedangkan seluruh petani dalam wilayah penelitian disebut populasi sasaran (Singarimbun dan Effendi, 2006).

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Populasi berjumlah 60 pembudidaya yang aktif bekerja dalam budidaya ikan koi pada kelompok pembudidaya *Pranggang Koi Farm.*

#### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakeristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2015).

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 60 pembudidaya yang aktif bekerja dalam budidaya ikan koi yang akan diambil sebagai sampel yaitu sebanyak 35 rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Dalam penelitian digunakan sampel karena jumlah populasi cukup besar sehingga tidak mungkin digunakan seluruh populasi dengan alasan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, serta sampel yang memenuhi kriteria. Kesimpulan dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi.

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu salah satu teknik yang termasuk dalam *non probability sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan maksud pengambilan subjek dengan tujuan tertentu. Tujuan penelitian dengan kriteria pengambilan sampel adalah anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* yang telah tercatat di kantor Desa Pranggang atau merupakan penduduk tetap Desa Pranggang dan yang terdiri dari suami istri atau sudah berumahtangga. Sampel tersebut adalah keluarga Bapak: Karjianto, Sulton, Samsudin, Mabruri, Sariyono, Nur Ahsan, Zaenal Maarif, Nurkhotik, Ali Nurudin, Mastur Andi Wijaya, Djamrudin, Wijanarko, Ubaidillah, Syahrul Munir, Yudi Aris, Asep, Ali, Darul, Mahsun, Muzayin, Ibnu Rokhim, Jamaludin, Musafak, Nur Said, Syahlan, Moh. Anwar, Ali, Komsani, Samsuri, Gatot Sumino, Sugianto, Yuli Pujo, Irjik, Rubijantoro dan Nanang.

### 3.6. Jenis dan Sumber Data

#### 3.6.1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner (Aedi, 2010). Cara untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini yaitu melalui beberapa metode sebagai berikut:

**a) Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi yaitu : pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara (Singarimbun dan Effendi 2006).

Menurut Wahyani (2013) seperti yang dikutip oleh Syamsuddin dan Damaianti, bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan suatu tujuan. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang lebih akurat karena data diperoleh secara langsung dari pihak yang terkait, yaitu para informan yang sudah ditentukan di atas.

Menurut Sugiyono (2015), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (bebas) dan wawancara terstruktur (kuisioner) untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Wawancara tidak terstuktur dalam penelitian ini contohnya seperti wawancara langsung kepada pengurus dan anggota pembudidaya tentang bagaimana curahan waktu kerja atau alokasi waktu yang digunakan oleh pembudidaya ikan koi beserta istrinya. Wawancara terstruktur atau kuisioner dalam penelitian ini yaitu membagikan kuisioner kepada anggota pembudidaya dengan isi kuisioner tentang nama, umur, alamat, pekerjaan, pendidikan, jumlah biaya tetap, biaya variabel dan jumlah produksi anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*. Selain jumlah produksi juga berisi tentang mulai pukul berapa pekerjaan tersebut dimulai, kapan waktu istirahat dan liburnya serta sudah berapa lama menekuni pekerjaan tersebut.

**b) Observasi**

Menurut Rahmat (2009), beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti untuk melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang,

sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2015).

Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi atau mengamati secara langsung dan mencatat seluruh rangkaian kegiatan budidaya ikan koi, kegiatan rumah tangga antara suami dan istri baik kegiatan perikanan maupun kegiatan non perikanan rumah tangga anggota pembudidaya *Pranggang Koi Farm*.

### 3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Buku Rancangan Kegiatan Desa, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kantor Desa Pranggang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, perpustakaan serta beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan letak geografis dan topografis lokasi, keadaan penduduk serta kondisi perikanan di daerah Plosoklaten khususnya kelompok pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*.

## 3.7. Analisis Data

Menurut Singarimbun (2006), analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat disimpulkan dan mudah dipahami diri sendiri maupun diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015).

Menurut Muhson, A (2010), analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

Analisis data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif karena jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

### 3.7.1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut Rahmat (2009), penelitian kualitatif adalah disebut juga penelitian naturalistik, disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif dan tidak ada alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi. Penelitian kualitatif berpendirian bahwa tidak hanya satu kebenaran yang mutlak, kebenaran itu sangat kompleks dan tidak ada satu teori yang dapat menangkapnya. Pada penelitian ini, peneliti sendiri harus memasuki lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.

Pada penelitian ini analisis deskriptif kualitatif yang digunakan adalah mengidentifikasi curahan waktu kerja dan pembagian pekerjaan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari aspek gender.

### *3.7.2. Harvard Analysis Methode*

Analisis Model *Harvard* atau Kerangka Analisis *Harvard*, dikembangkan oleh *Harvard Institute for International Development,* bekerja sama dengan Kantor *Women In Development* (WID)-USAID. Model *Harvard* ini didasarkan

pada pendekatan efisiensi WID yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal. Tujuan kerangka *Harvard* adalah untuk: (1) Menunjukkan bahwa ada suatu investasi secara ekonomi yang dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki secara rasional, (2) Membantu para perencana merancang proyek yang lebih efisien dan memperbaiki produktivitas kerja secara menyeluruh, (3) Mencari informasi yang lebih rinci sebagai dasar untuk mencapai tujuan efisiensi dengan tingkat keadilan gender yang optimal, (4) Memetakan pekerjaan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan melihat faktor penyebab perbedaan (Puspitawati, 2013).

Data yang akan dianalisis menggunakan metode *Harvard* yaitu pola aktivitas yang terdiri dari kegiatan produktif, reproduktif, dan sosial, akses serta kontrol yang ditinjau dari aspek gender yaitu antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini.

Tabel 1. *Harvard Analysis Methode* Untuk Aktivitas

| No. | Variabel *Harvard* Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* | Unit Analisis | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | A. Aktivitas | Laki-Laki | | | Perempuan | | |
| | | S | KK | TP | S | KK | TP |
| | | ∏ | ∏ | ∏ | ∏ | ∏ | ∏ |
| 1. | **Produktif:**<br>- Persiapan media kolam<br>- Seleksi induk (Pemijahan dan Penetasan telur<br>- Pemberian Pakan<br>- Seleksi I, II, III, IV<br>- Pemanenan<br>- Pengepakan dan Pengangkutan | | | | | | |
| 2. | **Reproduktif:**<br>- Mengurus anak<br>- Belanja<br>- Memasak<br>- Mencuci baju<br>- Mencuci piring<br>- Menyetrika<br>- Menyapu<br>- Mengepel | | | | | | |
| 3. | **Sosial**<br>- Kerja bakti<br>- Posyandu<br>- Arisan<br>- Pengajian | | | | | | |

Keterangan: pada kolom diisi (**x**) sebagai keterlibatan responden pada tolak ukur selalu (**S**), kadang-kadang (**KK**), dan tidak pernah (**TP**), serta untuk curahan waktu kerja rata-rata per jam (∏).

Tabel 2. *Harvard Analysis Methode* Untuk Akses

| B. Akses | Macam Akses |
|---|---|
| Laki-Laki | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| Perempuan | |
| | |
| | |

Tabel 3. *Harvard Analysis Methode* Untuk Kontrol

| No. | Variabel *Harvard* Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* | Unit Analisis | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | C. Kontrol | Laki-Laki | | | Perempuan | | |
| | | S | KK | TP | S | KK | TP |
| 1. | **Pendapatan**<br>- Suami<br>- Istri | | | | | | |
| 2. | **Pengeluaran**<br>- Uang<br>- Tanah<br>- Rumah<br>- Kendaraan<br>- Logam Mulia<br>- Pendidikan<br>- Menu Pangan | | | | | | |

Keterangan: pada kolom diisi (**x**) sebagai keterlibatan responden pada tolak ukur selalu (**S**), kadang-kadang (**KK**), dan tidak pernah (**TP**).

### 3.7.3. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yaitu memandang realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* ditinjau dari aspek gender di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

**1. Spesifikasi Model**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008), analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen/bebas (X) yang jumlahnya lebih dari dua.

Bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + ..... + bnXn+e}$$

Dimana:

Y = Pendapatan keluarga

a = konstanta atau intersep

$b_1$ = koefisien regresi untuk $X_1$

$b_2$ = koefisien regresi untuk $X_2$

$b_3$ = koefisien regresi untuk $X_3$

$b_4$ = koefisien regresi untuk $X_4$

$b_5$ = koefisien regresi untuk $X_5$

$b_6$ = koefisien regresi untuk $X_6$

$b_7$ = koefisien regresi untuk $X_7$

$b_8$ = koefisien regresi untuk $X_8$

$X_1$ = Curahan waktu kerja produktif laki-laki

$X_2$ = Curahan waktu kerja produktif perempuan

$X_3$ = Umur laki-laki

$X_4$ = Umur perempuan

$X_5$ = Jumlah anggota keluarga

$X_6$ = Tingkat pendidikan laki-laki

$X_7$ = Tingkat pendidikan perempuan

$X_8$ = Lama kerja

e = error atau nilai residu

**b. Batasan Operasional**

Batasan operasional pada analisis pendapatan ini digunakan untuk menghindari adanya perbedaan dalam variabel penelitian. Berikut penjelasan batasan operasional dalam penelitian ini:

1) Pendapatan keluarga (Y)

Pendapatan keluarga adalah Jumah uang yang diterima dari hasil kerja rumah tangga baik suami maupun istri dari usaha budidaya (perikanan) maupun usaha non perikanan (dagang, jasa, pengrajin, dan lain sebagainya) serta pendapatan dari sumber lain yang telah diterima rumah tangga (keluarga) yang dihitung dalam satuan rupiah.

2) Curahan waktu kerja produktif laki-laki ($X_1$)

Curahan waktu kerja produktif laki-laki adalah jumlah jam kerja yang dialokasikan oleh suami guna memperoleh pendapatan atau penghasilan rumah tangga yang dihitung dalam satuan jam.

3) Curahan waktu kerja produktif perempuan ($X_2$)

Curahan waktu kerja produktif perempuan adalah jumlah jam kerja yang dialokasikan oleh istri guna memperoleh pendapatan atau penghasilan rumah tangga yang dihitung dalam satuan jam.

4) Umur laki-laki ($X_3$)

Umur laki-laki adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk hidup yang dihitung dari lahir hingga saat ini, yaitu waktu keberadaan suami yang dihitung dari lahir hingga saat ini dalam satuan tahun.

5) Umur perempuan ($X_4$)

Umur perempuan adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk hidup yang dihitung dari lahir hingga saat ini, yaitu waktu keberadaan istri yang dihitung dari lahir hingga saat ini dalam satuan tahun.

6) Jumlah anggota keluarga ($X_5$)

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya individu yang tinggal dalam satu rumah atau keluarga yang menjadi tanggungan atau beban rumah tangga (pembudidaya), dihitung dengan jumlah jiwa. Semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan atau pengeluaran.

7) Tingkat pendidikan laki-laki ($X_6$)

Tingkat pendidikan laki-laki adalah suatu tingkat atau kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki individu (suami) melalui pendidikan formal, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki dan dihitung dalam satuan tahun atau lama waktu menempuh pendidikan.

8) Tingkat pendidikan perempuan ($X_7$)

Tingkat pendidikan perempuan adalah suatu tingkat atau kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki individu (istri) melalui pendidikan formal, semakin tinggi

tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki dan dihitung dalam satuan tahun atau lama waktu menempuh pendidikan.

9) Lama bekerja ($X_8$)

Lama bekerja adalah waktu atau berapa lama pembudidaya menekuni pekerjaan di bidang perikanan yang dihitung dalam satuan tahun.

**c. Batasan Operasional pada Gender**

1) Peran atau Partisipasi

Peran adalah keikutsertaan atau partisipasi seseorang/kelompok dalam kegiatan usaha budidaya atau perikanan dan non perikanan. Suami dan istri berpartisipasi yang sama dalam proses pengambilan keputusan atas penggunaan sumberdaya keluarga.

2) Akses

Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumberdaya tertentu termasuk akses ke sumberdaya pelayanan, pekerjaan, informasi dan manfaat. Misalnya memberikan kesempatan yang sama bagi anak perempuan dan laki-laki untuk melanjutkan sekolah sesuai dengan minat dan kemampuan, dengan asumsi sumberdaya keluarga mencukupi. Dalam hal ini akses yaitu kesempatan yang sama atau terbuka atas akses terhadap sumberdaya, informasi dan lain-lain.

3) Manfaat

Manfaat adalah kegunaan sumberdaya yang dapat dinikmati secara optimal bahwa semua aktivitas keluarga harus mempunyai manfaat yang sama bagi seluruh anggota keluarga.

4) Kontrol

Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. Suami dan istri dapat memiliki properti atas nama

keluarga. Kontrol dalam penelitian ini yaitu berupa pemegang kekuasaan atau wewenang terhadap sumberdaya keluarga pembudidaya.

**2. Estimasi Model**

**a. Uji Statistika**

Uji statistika digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikat, antara lain:

- **Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008), koefisien determinasi ($R^2$) menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan terhadap varian total. Nilai $R^2$ akan berkisar antara 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas, baik $X_1$ maupun $X_2$, mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik $X_1$ maupun $X_2$.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008), nilai $R^2$ dikatakan baik atau kuat yaitu bahwa nilai $R^2$ lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik variabel. Penyebab nilai $R^2$ kurang dari 0,5 yaitu spesifikasi model yang salah (pemilihan variabel yang kurang tepat), pengukuran yang tidak akurat.

- **Uji Signifikansi Serentak atau Simultan (Uji F)**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008), uji signifikansi serentak atau simultan (Uji F) adalah uji yang dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu $X_1, X_2, X_3, \ldots . X_8$, untuk dapat atau mampu

menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). Rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-3)}$$

Dimana:

$R^2$ = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel (observasi)

Apabila nilai F hitung > F tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Apabila F hitung < F tabel maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikatnya.

- **Uji Signifikansi Individual atau Parsial (Uji t)**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008), uji signifikansi individual atau parsial (Uji t) adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$\textbf{t hitung} = \frac{b-B}{Sb}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

B = parameter populasi

Sb = kesalahan baku penduga (*standard error estimation*)

**b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dipenuhi dalam menyusun regresi berganda, tujuan asumsi klasik yaitu agar hasilnya tidak bias. Oleh karena itu perlu

dilakukan beberapa tes atau uji yang memungkinkan pendeteksian pelanggaran asumsi tersebut. Tes atau uji tersebut antara lain:

- **Uji Multikolinieritas**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008), multikolinieritas pertama kali dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish, multikolinieritas adalah terdapatnya hubungan antara variabel terikat. Multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna atau antar variabel bebas ada korelasi. Multikolinieritas tidak boleh terjadi karena koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar *error*-nya tidak terhingga.

Beberapa teknik untuk mengenali multikolinieritas adalah

a) Variabel bebas secara bersama-sama pengaruhnya nyata, atau Uji F-nya nyata, namun ternyata setiap variabel bebasnya secara parsial pengaruhnya tidak nyata, (Uji-t nya tidak nyata).

b) Nilai koefisien determinasi $R^2$ sangat besar, namun ternyata variabel bebasnya berpengaruh tidak nyata , (Uji t nya tidak nyata).

c) Nilai koefisien korelasi parsial ada yang lebih besar dari koefisien determinasinya.

Menurut Sumodiningrat, G (2007), multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Salah satu untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance, apabila nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 1,0 maka hal ini dikatakan model regresi bebas dari masalah multikolinieritas. Beberapa metode untuk menghilangkan multikolinieritas adalah memperbesar ukuran sampel, memasukkan persamaan tambahan ke dalam model, penggunaan informasi ekstra.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008), heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Data cross section yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan banyak responden, nilai varian antar pengamatan dapat bersifat homogen. Hal tersebut terjadi karena ada tiga kemungkinan yaitu (a) data yang bersifat cross section memungkinkan munculnya banyak variasi, misalnya pendapatan mempunyai kisaran ratusan ribu sampai miliaran rupiah (b) proses belajar, dengan bertambahnya ilmu dapat membuat varian lebih kecil (c) teknik pengumpulan data, data yang berjumlah banyak akan memperkecil varian. Heteroskedastisitas dapat diartikan yaitu bahwa varian atau residu tidak konstan.

Dampak jika terjadi heteroskedastisitas antara lain (a) walalupun terjadi heteroskedastisitas, koefisien penduga ($b_1$ dan $b_2$) tetap efisien, namun variannya atau kesalahan baku penduganya menjadi lebar atau tidak efisien (b) interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikan kurang kuat (c) apabila kita menggunakan OLS, maka uji t dan uji F tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga diperlukan perubahan-perubahan. Cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah:

1) Metode grafik, menghubungkan antara Y dan $e^2$, dimana apabila hubungan Y dan $e^2$ tidak sistematis seperti semakin membesar atau mengecil seiring bertambahnya Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji korelasi rank Spearman, digunakan untuk menguji heteroskedastisitas apabila nilai korelasi rank Spearman lebih besar dari nilai t-tabel.

Jika terjadi heteroskedastisitas maka cara mengatasinya adalah (a) melakukan metode kuadrat terkecil tertimbang, nilai tertimbang dapat dilakukan berdasarkan apriori atau observasi dan (b) melakukan transformasi log, yaitu

data diubah dalam bentuk log atau data ditransformasikan ke bentuk lainnya seperti 1/X atau yang lainnya.

- **Uji Autokorelasi**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008), autokorelasi dikenalkan oleh Maurice G. Kendall dan William R. Buckland. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu atau antar data pengamatan berkorelasi. Penyebab autokorelasi antara lain: (a) kelembaman, kelembaman biasanya terjadi dalam fenomena ekonomi di mana sesuatu akan memengaruhi sesuatu yang lain dengan mengikuti siklus bisnis atau saling berkaitan, (b) terjadi bias dalam spesifikasi, yaitu ada beberapa variabel yang tidak termasuk dalam model, (c) bentuk fungsi yang digunakan tidak tepat.

Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah (a) metode grafik yang menghubungkan antara error atau e/residu dengan waktu, apabila terdapat hubungan yang sistematis, baik meningkat atau menurun maka menunjukkan adanya autokorelasi (b) uji Durbin-Watson dimana rumus untuk uji DW adalah $\sum(et-e(t-1))^2/\sum e^2$. Apabila nilai DW berkisar antara du dan 4-du, maka tidak terjadi autokorelasi. Namun pada kenyataannya setiap program regresi sudah mempersiapkan uji DW untuk mengecek apakah terjadi autokorelasi atau tidak.

Menurut Sumodiningrat, G (2007), autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara angggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (pada data runtun waktu) atau rangkaian ruang (pada data silang waktu).

- **Uji Normalitas**

Menurut Nugroho Y dkk (2009), konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan

diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Menurut Ghozali (2005) *dalam* Cahyani, M. Y (2015), uji normalitas adalah pengujian dengan mendistribusikan data secara normal. *Normal probability plot* dapat menunjukkan model regresi yang baik atau tidak, dengan cara membandingkan distribusi data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain itu dapat dilihat dari tampilan grafik histogram, apabila pengamatan tersebut sesuai dengan ketentuan maka model regresi berhasil memenuhi asumsi normalitas yang artinya layak pakai jika histogram berbentuk lonceng dan titik variance semuanya mengikuti arah garis diagonal.

# 4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

## 4.1. Letak Geografis dan Topografis

Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, Jawa Timur merupakan salah satu Desa dari 26 Kecamatan di wilayah Kabupaten Kediri yang terletak pada jarak 15 Km ke Timur dari pusat Kota Kediri (Ibu Kota Kecamatan) dan berada pada wilayah Barat lereng Gunung Kelud. Luas wilayah Kabupaten Kediri adalah 1.386,05 km2 atau 138.605 Ha dan posisi koordinat Kabupaten Kediri yaitu terletak antara 111°47'05" s/d 112°18'20" Bujur Timur (BT) dan 7°36'12" s/d 8°0'32" Lintang Selatan (LS). Luas wilayah Desa Pranggang adalah 740,51 Ha/$m^2$ yang terbagi menjadi pemukiman seluas 89,99 Ha/$m^2$, persawahan seluas 116,51 Ha/$m^2$, perkebunan seluas 324,16 Ha/$m^2$, kuburan seluas 1,02 Ha/$m^2$, pekarangan seluas 209,20 Ha/$m^2$ dan wilayah perkantoran seluas 0,281 Ha/$m^2$. Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten memiliki batas-batas administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sumberagung
- Sebelah Selatan : Desa Ploso Lor
- Sebelah Timur : Desa Wonorejo Trisulo
- Sebelah Barat : Desa Punjul

Kecamatan Plosoklaten terbagi menjadi 15 Desa yaitu terdiri atas Desa Brenggolo, Desa Donganti, Desa Gondang, Desa Jarak, Desa Kawedusan, Desa Kayunan, Desa Klanderan, Desa Panjer, Desa Ploso Kidul, Desa Ploso Lor, Desa Pranggang, Desa Punjul, Desa Sepawon, Desa Sumberagung dan Desa Wonorejo Trisulo. Desa Pranggang terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 49 Rukun Tetangga (RT), diantaranya adalah Dusun Mangunrejo terdiri atas 2 RW dan 7 RT, Dusun Sumberjo terdiri atas 2 RW dan 7 RT, Dusun Pranggang Timur

terdiri atas 2 RW dan 11 RT, Dusun Pranggang Barat terdiri atas 2 RW dan 9 RT, Dusun Dermo Banjarjo terdiri atas 2 RW dan 8 RT dan Dusun Bangunrejo terdiri atas 2 RW dan 7 RT. (Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Pranggang, 2016).

Berdasarkan keadaan topografisnya, Desa Pranggang berada pada ketinggian 136 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata sekitar 20-26°C dengan curah hujan sekitar 21,15 mm/hari dan memiliki bentangan wilayah berupa bukit-bukit, kawasan rawa dan daerah aliran sungai. (BPS Kabupaten Kediri, 2016).

## 4.2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan yang ada di data base Desa Pranggang pada tahun 2016, jumlah penduduk Desa Pranggang sebanyak 9.178 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.897 jiwa atau 42,4% dari jumlah penduduk keseluruhan dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.281 jiwa atau 57,6% dari jumlah penduduk keseluruhan yang tergabung dalam 2.215 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Pranggang

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (jiwa) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Laki-Laki | 3.897 | 42,4 |
| 2. | Perempuan | 5.281 | 57,6 |
| **Total** | | 9.178 | 100 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Pranggang, 2016

Sedangkan untuk jumlah penduduk Desa Pranggang berdasarkan usia dapat diketahui pada uraian tabel dibawah ini.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| No. | Usia | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | 0 bulan - 4 tahun | 1.018 | 11,09 |
| 2. | 5 tahun - 6 tahun | 820 | 8,93 |
| 3. | 17 tahun keatas | 7.340 | 79,98 |
| **Total** | | 9.178 | 100 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Pranggang, 2016

Dari data tersebut, maka dapat diketahui penduduk Desa Pranggang yang tergolong usia 0 bulan – 4 tahun sebanyak 1.018 jiwa atau 11,09% usia 5 tahun – 6 tahun sebanyak 820 jiwa atau 8,93%, usia 17 tahun keatas sebanyak 7.340 jiwa atau 79,98%.

Data penduduk Desa Pranggang berdasarkan mata pencaharian dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Mata Pencaharian Penduduk Desa Pranggang

| No. | Mata Pencaharian | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Petani | 3.549 | 83,40 |
| 2. | Pensiunan | 72 | 1,71 |
| 3. | Pedagang | 270 | 6,34 |
| 4. | Pegawai Negeri Sipil | 184 | 4,32 |
| 5. | Pengrajin | 27 | 0,63 |
| 6. | Peternak | 70 | 1,64 |
| 7. | TNI/POLRI | 13 | 0,31 |
| 8 | Tukang/Jasa | 32 | 0,76 |
| 9. | Lain-lain | 38 | 0,89 |
| **Total** | | 4.255 | 100 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Pranggang, 2016

Berdasarkan data mata pencaharian penduduk Desa Pranggang dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian pokok adalah petani, hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase yaitu sebesar 83,40% atau sebanyak 3.549 orang, dengan ini menunjukkan bahwa wilayah Desa Pranggang merupakan wilayah agraris dimana sebagian luas wilayahnya adalah sawah yang digunakan untuk pertanian dan budidaya khususnya budidaya ikan koi yang berada di persawahan Desa Pranggang.

Berdasarkan data monografi 2016 jumlah penduduk Desa Pranggang berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada uraian tabel di halaman berikut ini.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pranggang

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Tidak Sekolah / Buta Huruf | - | 0 |
| 2. | Tidak Tamat SD / Sederajat | 1.691 | 41,3 |
| 3. | Tamat SD Sederajat | 1.675 | 40,9 |
| 4. | Tamat SLTP Sederajat | 207 | 5,1 |
| 5. | Tamat SLTA Sederajat | 416 | 10,1 |
| 6. | Tamat D1, D2, D3 | 59 | 1,4 |
| 7. | Sarjana / S-1 | 46 | 1,2 |
| **Total** | | 4.094 | 100 |

Sumber: Kantor Kepala Desa Pranggang, 2016

Berdasarkan data tingkat pendidikan penduduk Desa Pranggang diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh paling tinggi adalah jenjang Sarjana/S-1 sebanyak 46 orang atau 1,2% tetapi tingkat pendidikan yang ditempuh paling banyak adalah tidak tamat SD/sederajat sebanyak 1.691 orang atau 41,3%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Pranggang masih rendah.

### 4.3. Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Kediri

Usaha perikanan di Kabupaten Kediri di dominasi oleh usaha budidaya ikan lele dan gurame yaitu berada di wilayah Pare dan sekitarnya, daerah ini merupakan sentra budidaya ikan lele salah satunya adalah republik lele, tetapi dalam beberapa tahun terakhir ini muncul usaha budidaya ikan koi yang berada di Kecamatan Plosoklaten tepatnya di Desa Pranggang.

Desa Pranggang memiliki luas lahan persawahan seluas 116,510 m2 dari luas wilayah total Desa Pranggang seluas 740,51 Ha yang berpotensial untuk kegiatan usaha pertanian dan perikanan. Budidaya ikan koi di Kabupaten Kediri memiliki potensi yang cukup baik, berdasarkan data statistik Kabupaten Kediri, produksi pembenihan ikan koi yaitu sebesar 54.731.484 ekor/tahun dan produksi pembesaran ikan koi yaitu sebesar 37.365.742 ekor/tahun. Jumlah produksi ini merupakan hasil terbanyak kedua setelah produksi ikan lele di Kabupaten Kediri.

Usaha budidaya ikan koi di daerah ini memiliki keunggulan tersendiri dikarenakan lahan sawah Desa Pranggang memiliki banyak sungai yaitu ada 4 unit sungai. Hal ini menyebabkan kolam-kolam ikan koi yang ada di sawah tidak pernah mengalami kekeringan dan tidak membutuhkan banyak biaya untuk mengisi air kolam karena air yang berada di kolam untuk usaha budidaya ikan koi selalu terpenuhi dari aliran sungai di sebelah kolam-kolam. Selain itu akses jalan untuk menuju persawahan mudah ditempuh, sebagian jalan bisa ditempuh dengan menggunakan mobil namun ada sebagian jalan bisa ditempuh hanya dengan menggunakan sepeda dan sepeda motor. Kabupaten Kediri selain terkenal sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Jawa Timur juga termasuk dalam segitiga emas untuk budidaya ikan koi, dua wilayah diantaranya adalah Blitar dan Tulungagung.

# 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 5.1. Profil Kelompok Pembudidaya Ikan Koi

Usaha perikanan budidaya ikan koi di Desa Pranggang berawal dari tanaman padi di lahan sawah Desa Pranggang yang diserang hama tikus sehingga menyebabkan gagal panen, bisa dikatakan masyarakat Desa Pranggang mengalami krisis ekonomi pada saat itu, hal ini terjadi sekitar tahun 1998. Kejadian inilah yang menyebabkan beberapa masyarakat Desa Pranggang mulai mengganti lawan sawahnya menjadi kolam-kolam untuk budidaya ikan koi.

Usaha budidaya ikan koi selain ditunjang oleh daerahnya yang memiliki sumberdaya air melimpah dan akses jalan mudah, usaha ini semakin berkembang dengan terbentuknya kelompok pembudidaya Desa Pranggang yang awalnya bernama *Pranggang Koi Club* (PKC) kemudian sekarang berubah nama menjadi *Pranggang Koi Farm* (PKF) yang berdiri pada tahun 2002 yang diketuai oleh Yudi Aris. Dengan adanya kelompok ini menyebabkan terjalinnya hubungan lebih luas dimulai dari daerah Pranggang itu sendiri kemudian berkembang menjadi kelompok se Kabupaten Kediri atau biasa dikenal *Kediri Koi Club* (KKC) yang menyatukan peminat dan pecinta ikan koi bahkan terjalin hubungan hingga se Indonesia sehingga hal ini bisa membuat harga jual ikan koi menjadi semakin tinggi, karena ikan hias koi ini berbeda dengan ikan lainnya, dimana jika ikan koi disukai atau dibutuhkan orang saat itu, ikan yang sebelumnya harganya rendah bisa menjadi tinggi atau harga naik.

Kelompok pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* merupakan kelompok yang koordinasinya cukup baik, setiap satu bulan sekali kelompok ini selalu mengadakan kegiatan kumpulan untuk membahas permasalahan yang dialami oleh masing-masing anggota dan secara tidak langsung promosi produk yang dihasilkan melalui pertemuan seperti ini, selain itu setiap satu tahun sekali

kelompok ini mengadakan acara *Kediri Koi Show* (KKS) yang sudah tahun ke 5 pada 2016 ini dimana menyatukan peminat dan pecinta ikan koi se Indonesia yang bisa menyebabkan harga ikan koi menjadi lebih tinggi. Karena kelompok ini yang mandiri dan semakin berkembang setiap tahunnya hingga menyebabkan tergugahnya Bupati Kabupaten Kediri untuk memberikan anggaran sebagai bantuan dana dalam pembelian sarana prasarana budidaya ikan koi, bangunan depo untuk kegiatan pemasaran, rapat dan penyimpanan sarana prasarana budidaya ikan koi serta meminjamkan *convention hall* untuk dijadikan tempat acara *Kediri Koi Show* (KKS) pada setiap tahunnya.

## 5.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui latar belakang responden dan dijadikan sebagai bahan analisis tentang responden pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* dari hasil penyebaran kuesioner. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan serta lama kerja dibidang perikanan.

a. Jenis kelamin responden

Pada hasil penelitian ini jenis kelamin responden pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* sesuai dengan sampel penelitian yaitu terdiri dari responden laki-laki dan responden perempuan, pembedaan analisis antara responden laki-laki dan perempuan digunakan untuk menganalisis gender, dengan jumlah responden sebanyak 35 laki-laki dan 35 perempuan dan responden merupakan pembudidaya ikan koi yang sudah berumah tangga.

b. Umur responden

Pada hasil penelitian ini, berdasarkan umur responden laki-laki kelompok pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* mayoritas memiliki umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 45,7%, sedangkan umur 21-30 tahun ada

sebanyak 2 orang atau 5,8%, umur 31-40 tahun ada sebanyak 10 orang atau 28,5%, umur 51-60 tahun ada sebanyak 7 orang atau 20%. Deskripsi umur responden laki-laki pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Umur Responden Laki-Laki

| No. | Umur (tahun) | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | < 20 | 0 | 0 |
| 2. | 21 – 30 | 2 | 5,8 |
| 3. | 31 – 40 | 10 | 28,5 |
| 4. | 41 – 50 | 16 | 45,7 |
| 5. | 51 – 60 | 7 | 20 |
| 6. | > 60 | 0 | 0 |
| **Total** | | 35 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil umur responden laki-laki yaitu umur 41-50 tahun, ini merupakan umur yang produktif, umur produktif yaitu berkisar antara umur 15-64 tahun, hal ini berkaitan erat dengan curahan waktu kerja produktif laki-laki sehingga dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan koi. Semakin banyak laki-laki yang umurnya termasuk umur produktif maka peluang untuk usaha budidaya ikan koi di Desa Pranggang akan semakin besar pula.

Umur responden perempuan (istri anggota kelompok pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*) sebagian besar adalah umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau 54,3%. Untuk umur 21-30 ada sebanyak 6 orang atau 17,1%, umur 41-50 tahun sebanyak 9 orang atau 25,7% dan umur 51-60 tahun ada 1 orang atau 2,9%. Mayoritas umur responden perempuan juga merupakan umur yang produktif, hal ini yang berkaitan dengan curahan waktu kerja produktif perempuan.

Posisi perempuan pada usaha budidaya ikan koi ini juga sangat penting walaupun hanya sekedar membantu dalam waktu yang tidak terlalu lama, karena curahan waktu kerja produktif perempuan dapat berpengaruh terhadap

pendapatan rumah tangga anggota kelompok pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm.* Umur responden perempuan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Umur Responden Perempuan

| No. | Umur (tahun) | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | < 20 | 0 | 0 |
| 2. | 21 – 30 | 6 | 17,1 |
| 3. | 31 – 40 | 19 | 54,3 |
| 4. | 41 – 50 | 9 | 25,7 |
| 5. | 51 – 60 | 1 | 2,9 |
| 6. | > 60 | 0 | 0 |
| **Total** | | 35 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2016

c. Tingkat pendidikan responden

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan tertinggi responden laki-laki mayoritas yang ditempuh yaitu lulus SMA sebanyak 18 orang atau 51,4%. Untuk responden laki-laki yang tingkat pendidikannya SD/sederajat ada sebanyak 2 orang atau 5,7%, lulus SMP/sederajat sebanyak 12 orang atau 34,3%, Diploma ada 2 orang atau 5,7% dan Sarjana ada 1 orang atau 2,9%. Tingkat pendidikan responden laki-laki anggota kelompok pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Responden Laki-Laki

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Tidak Sekolah | 0 | 0 |
| 2. | Lulus SD/Sederajat | 2 | 5,7 |
| 3. | Lulus SMP/Sederajat | 12 | 34,3 |
| 4. | Lulus SMA/Sederajat | 18 | 51,4 |
| 5. | Diploma | 2 | 5,7 |
| 6. | Sarjana | 1 | 2,9 |
| **Total** | | 35 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pendidikan responden laki-laki dapat berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga, hal ini terjadi karena tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara pandang dan pola pikir

seseorang serta dalam mengambil sebuah keputusan atau pengambilan keputusan khususnya dalam usaha budidaya ikan koi yang dijalaninya.

Tingkat pendidikan responden perempuan yang paling banyak ditempuh adalah pada tingkat SMA/sederajat yaitu sebanyak 18 orang atau 51,4%. Untuk pendidikan terendah yaitu pada tingkat pendidikan SD/sederajat ada sebanyak 10 orang atau 28,6%, tingkat pendidikan tertinggi yaitu Sarjana ada sebanyak 8 orang atau 22,9% dan untuk tingkat pendidikan SMP/sederajat ada sebanyak 4 orang atau 11,4%. Secara lebih rinci tingkat pendidikan responden perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Tingkat Pendidikan Responden Perempuan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Tidak Sekolah | 0 | 0 |
| 2. | Lulus SD/Sederajat | 10 | 28,6 |
| 3. | Lulus SMP/Sederajat | 4 | 11,4 |
| 4. | Lulus SMA/Sederajat | 13 | 37,1 |
| 5. | Diploma | 0 | 0 |
| 6. | Sarjana | 8 | 22,9 |
| **Total** | | 35 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan yang lulus SD/sederajat jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, hal ini terlihat bahwa kaum perempuan masih memiliki peluang atau kesempatan yang rendah dalam menempuh pendidikan sehingga dapat mempengaruhi pola pikir dan cara pandang dan juga akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga yang diterima. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas sumberdaya manusia tersebut salah satunya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usaha budidaya ikan koi yang dikerjakan oleh responden laki-laki (suami) dari responden perempuan.

Namun hal ini tidak menjadi salah satu acuan karena jumlah sarjana responden perempuan juga lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-

laki, hal ini berarti bahwa kaum perempuan sudah cukup maju dan sudah memiliki kesempatan yang sama dengan responden laki-laki dalam menempuh pendidikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden memang masih belum memiliki kesempatan yang sama namun ada beberapa responden perempuan yang sudah memiliki kesempatan yang sama dengan responden laki-laki dalam menempuh pendidikan di tingkat yang tinggi.

d. Lama kerja responden dibidang perikanan

Lama kerja responden pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* di bidang perikanan merupakan berapa lama responden menggeluti usaha budidaya ikan koi yang dihitung dalam tahun. Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang paling banyak, bekerja di bidang perikanan yaitu pada lama kerja interval 6-10 tahun ada sebanyak 22 orang atau 62,9%. Lama kerja pembudidaya ikan koi pada interval 1-5 tahun ada sebanyak 5 orang atau 14,2%, pada interval 11-15 tahun ada sebanyak 6 orang atau 17,2% dan pada interval 16-20 tahun ada sebanyak 2 orang atau 5,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 12. Lama Kerja Responden dibidang Perikanan

| No. | Lama Kerja (tahun) | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | 1 – 5 | 5 | 14,2 |
| 2. | 6 – 10 | 22 | 62,9 |
| 3. | 11 – 15 | 6 | 17,2 |
| 4. | 16 - 20 | 2 | 5,7 |
| **Total** | | 35 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa lama kerja responden dibidang perikanan mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Karena semakin lama waktu kerja maka akan semakin banyak pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dalam bidang budidaya ikan koi yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan kaitannya dalam kemampuan budidaya ikan koi dan jumlah produksi atau output yang dihasilkan oleh anggota pembudidaya ikan koi

*Pranggang Koi Farm*. Namun lama kerja seseorang dalam bidang perikanan juga tidak selalu menentukan atau menjamin pengalaman yang diperoleh seseorang tersebut.

### 5.3. Pekerjaan Rumah Tangga Pembudidaya Dibidang Non Perikanan

Pekerjaan responden dibidang non perikanan merupakan suatu pekerjaan sampingan atau dikerjakan di sela waktu kegiatan budidaya, untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari namun ada beberapa responden yang menjadikan pekerjaan perikanan (budidaya) merupakan pekerjangan sampingan karena pekerjaan utama yang tidak bisa ditinggalkan seperti guru, perangkat desa, dan lain-lain. Pekerjaan dibidang non perikanan tersebut antara lain: buruh, guru, pedagang, petani, peternak, perangkat desa, sopir, tukang, penjahit dan pegawai negeri sipil. Rumah tangga dalam kelompok ini cukup memiliki perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan, walaupun tidak semua keluarga namun kebanyakan bahwa laki-laki adalah pemimpin keluarga yang harus bekerja memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perempuan tidak bekerja hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga di rumah.

Berdasarkan pembagian kuesioner yang dilakukan pada anggota pembudidaya ini bahwa hasilnya mayoritas responden laki-laki (suami) yaitu tidak memiliki pekerjangan non perikanan sebanyak 9 orang atau 25,7%. Hal ini dikarenakan dalam budidaya ikan koi harus fokus dengan kata lain tidak boleh ditinggal-tinggal agar hasilnya bisa maksimal. Sedangkan rata-rata pekerjaan dibidang non perikanan yaitu sebagai pedagang sebanyak 8 orang atau 22,8%. Pekerjaan non perikanan yang paling sedikit adalah sopir, tukang, dan guru yaitu ada sebanyak 1 orang saja atau 2,9%. Untuk pekerjaan responden laki-laki dibidang non perikanan lainnya terdapat pekerjaan sebagai buruh ada 5 orang

atau 14,3% petani ada 5 orang atau 14,3% peternak 2 orang atau 5,7% dan sebagai perangkat desa 3 orang atau 8,6%. Untuk lebih jelasnya pekerjaan responden laki-laki dibidang non perikanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Pekerjaan Responden Laki-Laki dibidang Non Perikanan

| No. | Pekerjaan | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Buruh | 5 | 14,3 |
| 2. | Guru | 1 | 2,9 |
| 3. | Pedagang | 8 | 22,8 |
| 4. | Petani | 5 | 14,2 |
| 5. | Peternak | 2 | 5,7 |
| 6. | Perangkat Desa | 3 | 8,6 |
| 7. | Sopir | 1 | 2,9 |
| 8. | Tukang | 1 | 2,9 |
| 9. | Tidak memiliki pekerjaan non perikanan | 9 | 25,7 |
| **Total** | | 35 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas bahwa pekerjaan responden laki-laki (suami) dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebagai tambahan pendapatan karena disini laki-laki merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dan utama atas kebutuhan ekonomi keluarga.

Berdasarkan pembagian kuesioner kepada perempuan (istri) diperoleh hasil mayoritas adalah perempuan tidak memiliki pekerjaan non perikanan yaitu ada sebanyak 17 orang atau 48,6%. Hal ini dikarenakan perempuan tidak bertanggung jawab penuh untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tetapi kebanyakan hanya sebagai ibu rumah tangga yang bertugas penuh mengurus anak, rumah, dan terkadang hanya membantu pekerjaan suami dalam kegiatan budidaya ikan koi. Rata-rata pekerjaan responden perempuan dibidang non perikanan yaitu sebagai pedagang sebanyak 8 orang atau 22,9% guru 5 orang atau 14,2% sebagai buruh dan pegawai negeri sipil 2 orang atau 5,7% sedangkan yang paling sedikit adalah sebagai penjahit yaitu hanya 1 orang atau 2,9%. Secara lebih rinci pekerjaan responden perempuan dibidang non perikanan dapat dilihat pada tabel dihalaman berikut ini.

Tabel 14. Pekerjaan Responden Perempuan dibidang Non Perikanan

| No. | Pekerjaan | Jumlah (orang) | Prosentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Buruh | 2 | 5,7 |
| 2. | Guru | 5 | 14,2 |
| 3. | Pedagang | 8 | 22,9 |
| 4. | Penjahit | 1 | 2,9 |
| 5. | Pegawai Negeri Sipil | 2 | 5,7 |
| 6. | Tidak memiliki pekerjaan non perikanan | 17 | 48,6 |
| **Total** | | 35 | 100 |

Sumber: Data primer diolah, 2016

### 5.4. Pola Aktivitas Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi

#### 5.4.1. Aktivitas Produktif

Aktivitas produktif adalah aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yaitu mencari nafkah untuk memperoleh uang agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga baik diperoleh secara langsung dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang yang dinilai setara dengan uang.

Aktivitas produktif rumah tangga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* terdapat dua pekerjaan yaitu pekerjaan sebagai pembudidaya (perikanan) dan pekerjaan dibidang non perikanan yaitu sebagai buruh, guru, pedagang, petani, peternak, perangkat desa, sopir dan tukang. Dalam rumah tangga pada kelompok pembudidaya ini suami dan istri bekerja sama dan saling membantu melakukan aktivitas produktif dalam kegiatan budidaya ikan koi dan aktivitas produktif lainnya.

Namun ada beberapa keluarga yang istrinya tidak membantu bahkan tidak ikut campur dalam aktivitas produktif yang dikerjakan oleh suaminya, karena mereka beranggapan bahwa kegiatan produktif merupakan kegiatan yang hanya dikerjakan suami (laki-laki) tanpa bantuan perempuan (istri) dan istri hanya melakukan kegiatan reproduktif saja di rumah misalnya mengurus anak, memasak dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi rumah tangga yang mana kaum laki-laki adalah pencari nafkah utama atau disebut sebagai pekerja

produktif yang dominan, hanya saja dari kelompok pembudidaya ini tidak semua keluarga beranggapan demikian, sebagian kaum perempuan juga ikut mencari nafkah atau melakukan kegiatan produktif untuk menambah pendapatan keluarga agar kebutuhan ekonomi tercukupi.

Kegiatan produktif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena kegiatan yang dihasilkan bisa berupa uang atau bisa diwujudkan dalam bentuk uang, misalnya pada keluarga Bapak Jamaludin dan Ibu Astutik yang setiap harinya melakukan kegiatan produktif yaitu sebagai pembudidaya ikan koi dan pedagang, pada setiap bulannya pendapatan keluarga yang diperoleh dari kegiatan produktifnya adalah rata-rata sebesar Rp 3.724.725 dan pada setiap siklusnya rata-rata sebesar Rp 44.696.700.

Rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi ini dalam melakukan kegiatan produktif dapat diketahui bahwa sumberdaya perempuan merupakan sumberdaya yang produktif, karena banyak perempuan (istri) dalam kelompok ini yang juga ikut bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga akan mempengaruhi keadaan ekonomi rumah tangga jika dengan adanya keikutsertaan atau peranan perempuan dalam kegiatan produktif yang dilakukan.

### 5.4.2. Aktivitas Reproduktif

Aktivitas reproduktif merupakan aktivitas yang tidak dapat diukur dengan uang yang berhubungan dengan tanggung jawab pengasuhan anak dan tugas domestik lain yang dibutuhkan untuk menjamin pemeliharaan dan pengembangan rumah tangga dan anggotanya serta menyangkut kelangsungan hidup sumberdaya manusia. Misalnya kegiatan mengasuh anak, memasak dan mencuci.

Aktivitas reproduktif dalam rumah tangga pembudidaya ikan koi ini antara lain mengurus anak, belanja, memasak, mencuci baju, mencuci piring, menyetrika, menyapu dan mengepel. Aktivitas ini biasanya dikerjakan oleh

perempuan (istri) namun sebagian keluarga dalam rumah tangga pembudidaya ikan koi pada pihak laki-laki (suami) juga ikut membantu dalam aktivitas reproduktif demi meringankan pekerjaan rumah tangga.

Pada rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi peranan istri (perempuan) menjadi sangat penting, hal ini terjadi karena perempuan bertanggung jawab dalam aktivitas reproduktif serta aktvitas produktif atau bisa disebut sebagai *double burden* yaitu bahwa perempuan tidak hanya melakukan aktivitas reproduktif tetapi juga melakukan aktivitas produktif.

### 5.4.3. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan politik dan sosial budaya serta berkaitan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar baik yang memperoleh uang ataupun tidak memperoleh uang guna meningkatkan rasa kebersamaan dalam kepentingan bersama hingga kepentingan pribadi misalnya arisan untuk tabungan sehingga bisa menghasilkan uang, selain itu aktivitas sosial lain seperti pengajian, kerja bakti dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kebersamaan dan kekeluargaan dalam masyarakat.

Aktivitas sosial anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* terlaksana dengan cukup baik, pihak perempuan (istri) melakukan kegiatan sosial seperti arisan, posyandu dan pengajian, sedangkan pihak laik-laki (suami) melakukan kegiatan sosial yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan dan pengajian. Hal ini dilakukan untuk memenuhi suatu kebutuhan dirinya dalam mengaktualisasi diri dan sebagai bentuk partisipasi pada masyarakat selain ini kegiatan sosial yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan koi adalah kegiatan *show* koi yang diadakan di daerah Kediri sendiri, Bali, Yogyakarta, Blitar, Semarang, Tangerang, Bogor hingga ke Palembang yang dilaksanakan secara bergilir disetiap daerahnya.

## 5.5. Produksi, Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga

### 5.5.1. Produksi Budidaya Ikan Koi dan Non Budidaya

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau menghasilkan sesuatu yang baru serta menambah nilai guna barang dan jasa sehingga kegiatan ini akan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Produksi juga merupakan hubungan fisik dan hubungan teknis yang menghasilkan suatu barang dan jasa. Rata-rata produksi budidaya ikan koi dalam satu siklusnya adalah satu tahun, karena dalam budidaya ikan koi tidak bisa langsung dijual habis karena dalam budidaya selalu diseleksi mulai dari yang kualitas rendah atau grade D yang biasa disebut *kropyokan* hingga grade A atau kualitas yang paling bagus (kualitas *show*).

Budidaya ikan koi berbeda dengan budidaya ikan lainnya dikarenakan ikan koi benar-benar dipilih jenis ikan koi yang paling bagus yaitu corak atau warna tubuh dan bentuk tubuh ikan koi. Selain itu yang membedakan dalam penjualan ikan koi adalah harga ditentukan berdasarkan harga pasar dan harga kelas *show* atau kontes, jika ikan koi menang dalam kontes maka harga ikan koi tersebut akan laku dengan harga tinggi dan harga tinggi juga bisa ditentukan oleh minat atau orang yang membutuhkan jenis ikan koi saat itu.

Hasil produksi budidaya ikan koi pada setiap siklusnya tidak bisa ditentukan dengan pasti dikarenakan pada setiap hasil produksi budidaya ikan koi tidak bisa ditentukan berapa banyak hasil produksi jenis grade A, grade B, grade C dan grade D nya, namun bisa diperkirakan hasil produksi rata-rata dari setiap masing-masing grade. Hasil produksi pada anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini.

Tabel 15. Produksi Budidaya Ikan Koi

| No. | Nama | Output | Hasil Produksi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah Produksi | Grade A | Grade B | Grade C | Grade D |
| 1. | Karjianto | 14.000 | 50 | 100 | 3.200 | 10.650 |
| 2. | Sulton | 9.000 | 50 | 100 | 3.850 | 5.000 |
| 3. | Samsudin | 24.000 | 80 | 120 | 7.000 | 16.800 |
| 4. | Mabruri | 14.000 | 100 | 200 | 3.500 | 10.200 |
| 5. | Sariyono | 21.000 | 80 | 150 | 6.970 | 13.800 |
| 6. | Nur Ahsan | 17.900 | 100 | 500 | 5.600 | 11.700 |
| 7. | Zaenal Maarif | 21.000 | 100 | 150 | 8.200 | 12.550 |
| 8. | Nurkhotik | 7.000 | 50 | 120 | 2.820 | 4.010 |
| 9. | Ali Nurudin | 7.330 | 50 | 80 | 3.000 | 4.200 |
| 10. | Mastur Andi W | 25.000 | 60 | 200 | 4.700 | 20.040 |
| 11. | Djamrudin | 17.000 | 40 | 65 | 7.100 | 9.795 |
| 12. | Wijanarko | 24.090 | 100 | 250 | 4.300 | 19.440 |
| 13. | Ubaidillah | 12.000 | 200 | 550 | 4.710 | 6.540 |
| 14. | Syahrul Munir | 15.000 | 80 | 750 | 3.000 | 11.170 |
| 15. | Yudi Aris S | 30.000 | 100 | 1.000 | 4.000 | 24.900 |
| 16. | Asep | 7.000 | 25 | 130 | 2.450 | 4.395 |
| 17. | Ali | 9.000 | 60 | 90 | 4.200 | 4.650 |
| 18. | Darul | 9.000 | 20 | 50 | 3.700 | 5.230 |
| 19. | Mahsun | 19.000 | 100 | 200 | 4.700 | 14.000 |
| 20. | Muzayin | 13.000 | 100 | 200 | 4.000 | 8.700 |
| 21. | Ibnu Rokim | 11.000 | 50 | 85 | 4.150 | 6.715 |
| 22. | Jamaludin | 20.000 | 50 | 85 | 8.865 | 11.000 |
| 23. | Musafak | 10.100 | 10 | 200 | 3.200 | 6.690 |
| 24. | Nur Said | 9.000 | 30 | 55 | 3.300 | 5.615 |
| 25. | Syahlan | 11.450 | 50 | 200 | 3.700 | 7.500 |
| 26. | Moh. Anwar | 13.600 | 30 | 250 | 4.820 | 8.500 |
| 27. | Ali | 12.500 | 200 | 350 | 4.200 | 7.750 |
| 28. | Komsani | 9.000 | 50 | 200 | 3.100 | 5.650 |
| 29. | Samsuri | 9.000 | 10 | 120 | 2.150 | 6.720 |
| 30. | Gatot Sumino | 5.000 | 70 | 280 | 1.440 | 3.210 |
| 31. | Sugianto | 8.000 | 50 | 175 | 3.325 | 4.450 |
| 32. | Yuli Pujo | 6.770 | 85 | 285 | 2.800 | 3.600 |
| 33. | Irjik | 7.000 | 10 | 100 | 3.120 | 3.770 |
| 34. | Rubijantoro | 12.620 | 20 | 100 | 4.000 | 8.500 |
| 35. | Nanang | 9.000 | 50 | 200 | 3.000 | 5.750 |

Sumber: data primer diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat diketahui rincian jumlah produksi ikan koi dari setiap siklusnya, rata-rata produksi ikan koi pada setiap siklusnya adalah sebesar 13.410 ekor ikan koi, ikan yang dijual dibagi menjadi 4 jenis yaitu grade A dengan harga Rp 250.000/ekor, grade B dengan harga Rp 25.000/ekor, grade

C dengan harga Rp 5.000/ekor dan grade D dengan harga Rp 2.000/ekor. Harga jual ikan koi ini ditetapkan dari harga pasar.

Produksi non budidaya disini dimaksudkan yaitu hasil produksi dari bidang pekerjaan selain sebagai pembudidaya ikan koi yaitu pekerjaan sebagai petani, pekerjaan responden sebagai petani diantaranya adalah petani padi dan petani cabai serta sayuran seperti kacang panjang. Hasil produksi sebagai petani padi biasanya dipanen 3 kali dalam setahun, sementara sebagai petani cabai atau sayuran bisa dipanen secara terus menerus atau 10-15 kali dalam setahun. Hasil produksi non budidaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Produksi Non Budidaya

| No. | Nama | Jumlah Produksi |
|---|---|---|
| 1. | Nurkhotik | 525 Kg padi |
| 2. | Yudi Aris S | 75 Kg cabai dan 20 Kg kacang panjang |
| 3. | Jamaludin | 690 Kg padi |
| 4. | Samsuri | 475 Kg padi |
| 5. | Sugianto | 400 Kg padi |

Sumber: data primer diolah, 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* yang pekerjaan non perikanannya sebagai petani menghasilkan produksi cabai, sayuran dan padi rata-rata setiap bulannya yaitu sebanyak 522 Kg padi, 75 Kg cabai dan 20 Kg kacang panjang. Hasil produksi ini dijual dengan harga pasar dan digunakan sebagai tambahan pendapatan rumah tangga demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi di Desa Pranggang, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.

### 5.5.2. Curahan Waktu Kerja Pembudidaya Ikan Koi

Satuan hitungan yang digunakan dalam curahan waktu kerja agar sama adalah menggunakan satuan jam, satuan jam yang digunakan oleh pembudidaya ikan koi dihitung dalam satuan per bulan. Curahan waktu kerja yang digunakan pembudidaya ikan koi adalah curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan

waktu kerja produktif perempuan, curahan waktu kerja reproduktif laki-laki dan curahan waktu kerja reproduktif perempuan.

Kegiatan mengurus kolam lebih banyak dicurahkan waktunya oleh pihak laki-laki (suami) dibandingkan dengan pihak perempuan (istri). Curahan waktu kerja produktif laki-laki dalam mengurus kolam biasanya dikerjakan pada pukul 06.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB kemudian istirahat 5 jam untuk mandi, sholat dan makan siang kemudian dilanjutkan lagi pukul 15.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Rata-rata curahan waktu kerja produktif laki-laki dalam mengurus kolam setiap harinya adalah 6 jam yang digunakan untuk persiapan kolam, seleksi induk, pemijahan, penetasan telur, seleksi ke I,II,III,IV, pemberian pakan, panen hingga pengemasan ikan koi. Rata-rata curahan waktu kerja produktif laki-laki dalam satu bulannya adalah 180 jam dan rata-rata curahan waktu kerja reproduktif laki-laki dalam satu bulannya adalah 120 jam.

Kegiatan produktif perempuan lebih banyak curahan waktu kerjanya dilakukan untuk kegiatan selain mengurus kolam misalnya seperti berdagang, menjahit, mengajar ataupun kegiatan produktif lain. Sedangkan kegiatan produktif dalam budidaya ikan koi atau mengurus kolam, curahan waktu kerja perempuan hanya sedikit karena pihak perempuan (istri) kebanyakan tidak ikut dikolam atau hanya sebentar di kolam seperti membantu ketika memberi pakan ikan koi dan panen saja. Kegiatan istri dalam membantu suami di kolam hanya sekitar 2-3 jam per hari. Rata-rata curahan waktu kerja produktif perempuan dalam budidaya ikan koi atau mengurus kolam dalam satu bulannya adalah 60-90 jam. Namun total curahan waktu kerja produktif perempuan baik membantu suami dalam mengurus kolam maupun pihak perempuan (istri) sendiri yang melakukan kegiatan produktif dibidang non perikanan seperti berdagang atau mengajar yaitu sekitar 4 jam per hari dan rata -rata curahan waktu kerja produktif

perempuan dalam sebulan adalah 120 jam dan rata-rata curahan waktu kerja reproduktif perempuan dalam satu bulannya adalah 190 jam.

Curahan waktu kerja laki-laki lebih banyak digunakan dalam kegiatan produktif dibandingkan kegiatan reproduktif sedangkan curahan waktu kerja perempuan lebih banyak digunakan dalam kegiatan reproduktif, hal ini terjadi karena laki-laki memegang peranan penting dan harus bertanggung jawab penuh atas kegiatan yang menghasilkan uang demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan perempuan lebih memegang peranan penting dan lebih bertanggung jawab penuh atas kegiatan reproduktif seperti mengurus anak, memasak, mencuci, menyapu dan kegiatan reproduktif lain demi pemeliharaan diri dan kelangsungan hidup keluarga. Curahan waktu kerja produktif dan reproduktif laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Curahan Waktu Kerja Produktif Laki-Laki dan Perempuan

| No. | Nama | Produktif (jam/bln) | Nama | Produktif (jam/bln) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Karjianto | 120 | Yati | 30 |
| 2. | Sulton | 150 | Asni | 240 |
| 3. | Samsudin | 120 | Puji Astuti | 0 |
| 4. | Mabruri | 210 | Diana | 210 |
| 5. | Sariyono | 240 | Siti Nafsiah | 240 |
| 6. | Nur Ahsan | 180 | Komariah | 0 |
| 7. | Zaenal Maarif | 180 | Muryani | 240 |
| 8. | Nurkhotik | 210 | Nasipah | 120 |
| 9. | Ali Nurudin | 120 | Nafiah | 240 |
| 10. | Mastur Andi W | 210 | Luluk | 240 |
| 11. | Djamrudin | 150 | Zunainah | 210 |
| 12. | Wijanarko | 180 | Nurkholifah | 0 |
| 13. | Ubaidillah | 180 | Soimah | 0 |
| 14. | Syahrul Munir | 120 | Uswatun H | 210 |
| 15. | Yudi Aris S | 240 | Farida | 60 |
| 16. | Asep | 90 | Imroatul | 0 |
| 17. | Ali | 180 | Siti Zulaikah | 0 |
| 18. | Darul | 120 | Nunung | 0 |
| 19. | Mahsun | 210 | Zulaikah | 0 |
| 20. | Muzayin | 240 | Imarotus | 210 |
| 21. | Ibnu Rokim | 180 | Suyani | 90 |
| 22. | Jamaludin | 240 | Astutik | 240 |
| 23. | Musafak | 150 | Mufida | 30 |
| 24. | Nur Said | 180 | Romayanti | 0 |
| 25. | Syahlan | 120 | Hermin | 60 |
| 26. | Moh. Anwar | 210 | Srianik | 210 |

| Lanjutan dari tabel 17 | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 27. | Ali | 210 | Ulfa | 0 |
| 28. | Komsani | 180 | Maslikah | 90 |
| 29. | Samsuri | 240 | Supanah | 210 |
| 30. | Gatot Sumino | 210 | Unsayati | 210 |
| 31. | Sugianto | 180 | Aisyah | 180 |
| 32. | Yuli Pujo | 150 | Dwi Rahayu | 210 |
| 33. | Irjik | 180 | Nanik | 180 |
| 34. | Rubijantoro | 150 | Setia Rini | 150 |
| 35. | Nanang | 150 | Nurochayati | 180 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel 18. Curahan Waktu Kerja Reproduktif Laki-Laki dan Perempuan

| No. | Nama | Reproduktif (jam/bln) | Nama | Reproduktif (jam/bln) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Karjianto | 150 | Yati | 270 |
| 2. | Sulton | 120 | Asni | 90 |
| 3. | Samsudin | 210 | Puji Astuti | 300 |
| 4. | Mabruri | 120 | Diana | 120 |
| 5. | Sariyono | 90 | Siti Nafsiah | 90 |
| 6. | Nur Ahsan | 120 | Komariah | 330 |
| 7. | Zaenal Maarif | 150 | Muryani | 90 |
| 8. | Nurkhotik | 120 | Nasipah | 210 |
| 9. | Ali Nurudin | 210 | Nafiah | 90 |
| 10. | Mastur Andi W | 90 | Luluk | 60 |
| 11. | Djamrudin | 180 | Zunainah | 120 |
| 12. | Wijanarko | 150 | Nurkholifah | 330 |
| 13. | Ubaidillah | 120 | Soimah | 300 |
| 14. | Syahrul Munir | 150 | Uswatun H | 120 |
| 15. | Yudi Aris S | 90 | Farida | 240 |
| 16. | Asep | 150 | Imroatul | 330 |
| 17. | Ali | 150 | Siti Zulaikah | 330 |
| 18. | Darul | 120 | Nunung | 330 |
| 19. | Mahsun | 90 | Zulaikah | 300 |
| 20. | Muzayin | 90 | Imarotus | 120 |
| 21. | Ibnu Rokim | 150 | Suyani | 180 |
| 22. | Jamaludin | 60 | Astutik | 90 |
| 23. | Musafak | 120 | Mufida | 270 |
| 24. | Nur Said | 150 | Romayanti | 300 |
| 25. | Syahlan | 120 | Hermin | 210 |
| 26. | Moh. Anwar | 90 | Srianik | 120 |
| 27. | Ali | 120 | Ulfa | 330 |
| 28. | Komsani | 150 | Maslikah | 240 |
| 29. | Samsuri | 90 | Supanah | 90 |
| 30. | Gatot Sumino | 90 | Unsayati | 120 |
| 31. | Sugianto | 120 | Aisyah | 150 |
| 32. | Yuli Pujo | 90 | Dwi Rahayu | 120 |
| 33. | Irjik | 90 | Nanik | 120 |
| 34. | Rubijantoro | 120 | Setia Rini | 120 |
| 35. | Nanang | 90 | Nurochayati | 90 |

Sumber: data primer diolah, 2016

### 5.5.3. Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi

Pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* Desa Pranggang ini terdiri dari dua sumber pendapatan yaitu pendapatan perikanan (budidaya) dan pendapatan non perikanan. Pendapatan perikanan (budidaya) diperoleh dari hasil kerja suami (laki-laki) dalam kegiatan budidaya ikan koi sedangkan pendapatan non perikanan diperoleh dari hasil kerja suami (laki-laki) seperti dari hasil bertani, berdagang dan lain-lain serta dari hasil kerja istri (perempuan) seperti dari hasil menjahit, mengajar di sekolah, berdagang dan lain-lain. Pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan koi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Pendapatan Pekerjaan Non Perikanan Rumah Tangga Pembudidaya

| No. | Nama | Pekerjaan Non Perikanan | Pendapatan Pekerjaan Non Perikanan | Nama Istri | Pekerjaan Non Perikanan | Pendapatan Pekerjaan Non Perikanan | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Karjianto | Buruh | 1.575.000 | Yati | - | 0 | 1.575.000 |
| 2. | Sulton | Pedagang | 4.000.000 | Asni | - | 0 | 4.000.000 |
| 3. | Samsudin | - | 0 | Puji A | - | 0 | 0 |
| 4. | Mabruri | Pedagang | 7.000.000 | Diana | Guru | 2.500.000 | 9.500.000 |
| 5. | Sariyono | Pedagang | 5.000.000 | Siti N | Pedagang | 1.500.000 | 6.500.000 |
| 6. | Nur A | - | 0 | Komariah | - | 0 | 0 |
| 7. | Zaenal M | Pedagang | 6.700.000 | Muryani | Pedagang | 1.300.000 | 8.000.000 |
| 8. | Nurkhotik | Petani | 1.500.000 | Nasipah | Pedagang | 600.000 | 2.100.000 |
| 9. | Ali N | Pedagang | 1.200.000 | Nafiah | Pedagang | 600.000 | 1.800.000 |
| 10. | Mastur A | - | 0 | Luluk | Buruh | 2.000.000 | 2.000.000 |
| 11. | Djamrudin | Peternak | 1.000.000 | Zunainah | Guru | 750.000 | 1.750.000 |
| 12. | Wijanarko | - | 0 | Nurkolifh | - | 0 | 0 |
| 13. | Ubaidillah | - | 0 | Soimah | - | 0 | 0 |
| 14. | Syahrul Munir | Perangkat Desa | 1.500.000 | Uswatun Hasanah | Guru | 2.000.000 | 3.500.000 |
| 15. | Yudi Aris | Petani | 2.000.000 | Farida | - | 0 | 2.000.000 |
| 16. | Asep | Pedagang | 2.700.000 | Imroatul | - | 0 | 2.700.000 |
| 17. | Ali | Buruh | 900.000 | Siti Z | - | 0 | 900.000 |
| 18. | Darul | Peternak | 500.000 | Nunung | - | 0 | 500.000 |
| 19. | Mahsun | - | 0 | Zulaikah | - | 0 | 0 |
| 20. | Muzayin | Tukang | 500.000 | Imarotus | Guru | 800.000 | 1.300.000 |
| 21. | Ibnu R | Guru | 750.000 | Suyani | - | 0 | 750.000 |
| 22. | Jamaludin | Petani | 1.800.000 | Astutik | Pedagang | 950.000 | 2.750.000 |
| 23. | Musafak | - | 0 | Mufida | - | 0 | 0 |
| 24. | Nur Said | - | 0 | Romayanti | - | 0 | 0 |

| Lanjutan dari tabel 19 | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 25. | Syahlan | Buruh | 855.000 | Hermin | - | 0 | 855.000 |
| 26. | M. Anwar | Pedagang | 2.000.000 | Srianik | PNS | 2.500.000 | 4.500.000 |
| 27. | Ali | - | 0 | Ulfa | - | 0 | 0 |
| 28. | Komsani | Sopir | 1.800.000 | Maslikah | - | 0 | 1.800.000 |
| 29. | Samsuri | Petani | 1.400.000 | Supanah | Pedagang | 500.000 | 1.900.000 |
| 30. | Gatot S | Buruh | 600.000 | Unsayati | Buruh | 400.000 | 1.000.000 |
| 31. | Sugianto | Petani | 1.100.000 | Aisyah | Pedagang | 500.000 | 1.600.000 |
| 32. | Yuli Pujo | Buruh | 1.150.000 | Dwi R | Pedagang | 400.000 | 1.550.000 |
| 33. | Irjik | Pedagang | 1.000.000 | Nanik | Penjahit | 500.000 | 1.500.000 |
| 34. | Rubijanto | Perangkat Desa | 2.300.000 | Setia Rini | Guru | 2.500.000 | 4.800.000 |
| 35. | Nanang | Perangkat Desa | 3.000.000 | Nurocha-yati | PNS | 2.500.000 | 5.500.000 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Tabel 20. Pendapatan Total Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi

| No. | Nama | Pendapatan Perikanan/bulan (Rp) | Pendapatan Non Perikanan/bulan (Rp) | Pendapatan Total (Rp) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Karjianto | 2.110.834 | 1.575.000 | 3.685.834 |
| 2. | Sulton | 1.825.137 | 4.000.000 | 5.825.137 |
| 3. | Samsudin | 4.459.609 | 0 | 4.459.609 |
| 4. | Mabruri | 2.068.061 | 9.500.000 | 11.568.061 |
| 5. | Sariyono | 2.149.034 | 6.500.000 | 8.649.034 |
| 6. | Nur Ahsan | 4.816.845 | 0 | 4.817.845 |
| 7. | Zaenal Maarif | 4.908.042 | 8.000.000 | 12.908.042 |
| 8. | Nurkhotik | 1.059.620 | 2.100.000 | 3.159.620 |
| 9. | Ali Nurudin | 1.879.842 | 1.800.000 | 3.679.842 |
| 10. | Mastur Andi W | 3.678.828 | 2.000.000 | 5.678.828 |
| 11. | Djamrudin | 3.985.825 | 1.750.000 | 5.735.825 |
| 12. | Wijanarko | 4.326.081 | 0 | 4.326.081 |
| 13. | Ubaidillah | 4.451.773 | 0 | 4.451.773 |
| 14. | Syahrul Munir | 2.268.559 | 3.500.000 | 5.768.559 |
| 15. | Yudi Aris S | 5.241.534 | 2.000.000 | 7.241.534 |
| 16. | Asep | 954.199 | 2.700.000 | 3.654.199 |
| 17. | Ali | 1.884.926 | 900.000 | 2.784.926 |
| 18. | Darul | 1.132.587 | 500.000 | 1.632.587 |
| 19. | Mahsun | 2.430.248 | 0 | 2.430.248 |
| 20. | Muzayin | 1.915.678 | 1.300.000 | 3.215.678 |
| 21. | Ibnu Rokim | 1.519.476 | 750.000 | 2.269.476 |
| 22. | Jamaludin | 3.724.725 | 2.750.000 | 6.474.725 |
| 23. | Musafak | 1.592.000 | 0 | 1.592.000 |
| 24. | Nur Said | 1.831.342 | 0 | 1.831.342 |
| 25. | Syahlan | 2.169.601 | 855.000 | 1.314.601 |
| 26. | Moh. Anwar | 1.328.042 | 4.500.000 | 5.828.042 |
| 27. | Ali | 4.119.089 | 0 | 4.119.089 |
| 28. | Komsani | 2.645.389 | 1.800.000 | 4.445.389 |
| 29. | Samsuri | 1.573.787 | 1.900.000 | 3.473.787 |
| 30. | Gatot Sumino | 2.155.059 | 1.000.000 | 3.155.059 |

| Lanjutan dari tabel 20 | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 31. | Sugianto | 2.511.576 | 1.600.000 | 4.111.576 |
| 32. | Yuli Pujo | 2.235.889 | 1.550.000 | 3.785.889 |
| 33. | Irjik | 1.730.228 | 1.500.000 | 3.230.228 |
| 34. | Rubijantoro | 1.090.209 | 4.800.000 | 5.890.209 |
| 35. | Nanang | 1.073.782 | 5.500.000 | 6.573.782 |

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 19 dan 20 diatas dapat diketahui bahwa rata - rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* dari pendapatan perikanan adalah sebesar Rp 2.538.499 setiap bulannya dan pendapatan non perikanan pada setiap bulannya adalah sebesar Rp 2.189.429,- sehingga diperoleh rata-rata pendapatan total pada setiap bulannya adalah sebesar Rp 4.727.928,-. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* Desa Pranggang mayoritas dihasilkan oleh pihak laki-laki (suami), hal ini terjadi sesuai dengan teori ekonomi rumah tangga bahwa laki-laki merupakan penanggung jawab penuh atas ekonomi keluarga atau mencari nafkah untuk memunuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

## 5.6. Analisa Gender Pada Keluarga Pembudidaya Ikan Koi

### 5.6.1. Peran

Peran antara laki-laki dan perempuan dalam gender dibedakan oleh sebuah proses pengambilan keputusan pada keluarga, dalam proses pengambilan keputusan lebih didominasi oleh kaum laki-laki. Selain itu juga perbedaan terletak pada curahan jam kerja, laki-laki hanya bertugas mengerjakan kegiatan produktif tanpa harus bertanggungjawab mengerjakan kegiatan reproduktif, berbeda dengan perempuan yang sebenarnya tugasnya lebih berat dikarenakan sebagai perempuan yang memiliki peran menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab penuh mengerjakan kegiatan reproduktif di rumah juga ikut membantu suami (laki-laki) untuk mengerjakan kegiatan produktif atau bahkan pada kenyataannya juga banyak kaum perempuan yang

mencari nafkah sendiri demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Jadi peran ganda perempuan sangat penting dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga (Widodo, 2003).

Berdasarkan penelitian pada anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* Desa Pranggang didapatkan hasil bahwa pembagian peran antara suami dan istri, pada kegiatan produktifnya dalam proses budidaya ikan koi ditinjau dari analisa peran terdapat jadwal kegiatan salah satu keluarga responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 21. Contoh Jadwal Kegiatan Keluarga Pembudidaya Ikan Koi

| Jam | Kegiatan | |
|---|---|---|
| | **Bapak Jamaludin** | **Ibu Astutik** |
| 06.00-07.00 | Persiapan kolam | Mencuci baju, mengurus anak |
| 07.00-09.00 | Seleksi I,II,III,IV | Membantu seleksi |
| 09.00-10.00 | Pemanenan | Membantu panen |
| 10.00-11.00 | Pengepakan dan Pengangkutan | Memberi pakan ikan |
| 11.00-12.00 | Melakukan pekerjaan non perikanan | Memasak |
| 12.00-13.00 | Melakukan pekerjaan non perikanan | Menyetrika |
| 13.00-14.00 | Istirahat | Istirahat |
| 14.00-16.00 | Memberi pakan ikan | Berjualan dipasar |
| 16.00-17.00 | Seleksi induk (pemijahan) | Berjualan dipasar |
| 17.00-18.00 | Menyapu rumah | Mencuci piring dan mengepel |
| 18.00-06.00 | Istirahat | Istirahat |

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jam 06.00-0700 suami sudah mulai mengerjakan tugas utamanya yaitu persiapan kolam, sementara istri mencuci baju dan mengurus anak, jam 07.00-09.00 suami melakukan seleksi ikan koi dan istri membantu, jam 09.00-10.00 suami memanen ikan dan istri membantu panen, jam 10.00-11.00 suami melakukan pengepakan dan pengangkutan sementara istri memberi pakan ikan, jam 11.00-13.00 suami melakukan kegiatan produktif lain yaitu bertani dan istri melakukan kegiatan reproduktif yaitu memasak dan menyetrika, jam 13.00-14.00 suami dan istri sama-sama istirahat, jam 14.00-16.00 suami memberi pakan ikan dan istri

berjualan dipasar hingga jam 17.00 sementara suami jam 16.00-17.00 melakukan seleksi induk untuk pemijahan, jam 17.00-18.00 suami membantu tugas istri menyapu rumah sementara istri mencuci piring dan mengepel kemudian setelah jam 18.00 masing-masing antara suami dan istri sama-sama beristirahat.

Dari kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa suami lebih banyak pada pekerjaan produktif sedangkan istri selain melakukan pekerjaan produktif juga melakukan pekerjaan reproduktif, namun antara suami dan istri saling membantu atau kerja sama melakukan kedua kegiatan tersebut walaupun suami hanya sedikit saja mengerjakan kegiatan reproduktif. Tujuan dari bekerja sama adalah saling meringankan beban masing-masing serta untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Analisa peran dalam aktivitas produktif, reproduktif dan sosial jika ditabulasi dalam tabel analisa gender curahan waktu kerja produktif, reproduktif dan sosial dapat dilihat pada tabel 22 di halaman berikut ini.

Tabel 22. Analisa Gender dalam Curahan Waktu Kerja Produktif, Reproduktif dan Sosial

| No. | Variabel *Harvard* Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* | Unit Analisis | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | A. Aktivitas | Laki-Laki | | | Perempuan | | |
| | | S | KK | TP | S | KK | TP |
| | | ∏ | ∏ | ∏ | ∏ | ∏ | ∏ |
| 1. | **Produktif:** | | | | | | |
| | - Persiapan media kolam | 1 jam | | | | | |
| | - Seleksi induk (Pemijahan dan Penetasan telur | 1 jam | | | | | |
| | - Pemberian Pakan | 2 jam | | | 1 jam | | |
| | - Seleksi I, II, III, IV | 2 jam | | | | 1 jam | |
| | - Pemanenan | 1 jam | | | | 1 jam | |
| | - Pengepakan dan Pengangkutan | 1 jam | | | | | |
| 2. | **Reproduktif:** | | | | | | |
| | - Mengurus anak | | 1 jam | | 1 jam | | |
| | - Belanja | | | | 1 jam | | |
| | - Memasak | | | | 1 jam | | |
| | - Mencuci baju | | | | 1 jam | | |
| | - Mencuci piring | | | | 1 jam | | |
| | - Menyetrika | | 1 jam | | 1 jam | | |
| | - Menyapu | | | | 1 jam | | |
| | - Mengepel | | | | 1 jam | | |
| 3. | **Sosial** | | | | | | |
| | - Kerja bakti | 1 jam | | | | | |
| | - Posyandu | | | | | 1 jam | |
| | - Arisan | | | | 1 jam | | |
| | - Pengajian | | 1 jam | | 1 jam | | |
| **Rata-rata responden** | | **9 jam** | **3 jam** | **0** | **11 jam** | **3 jam** | **0** |
| **Total** | | **12 jam** | | | **14 jam** | | |

Keterangan: pada kolom diisi (**x**) sebagai keterlibatan responden pada tolak ukur selalu (**S**), kadang-kadang (**KK**), dan tidak pernah (**TP**), serta untuk curahan waktu kerja rata-rata per jam (∏).

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 22 diatas diketahui bahwa peran aktivitas indikator S (selalu) didominasi oleh istri (perempuan) dengan total curahan waktu 14 jam, hal ini bisa terjadi karena perempuan lebih banyak mengerjakan aktivitasnya dilingkungan rumah atau sekitar sementara suami (laki-laki) akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk aktivitas produktif. Pada anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* masih terlihat jelas bahwa wajib bagi perempuan untuk mengurus dan bertanggungjawab penuh atas tugas reproduktifnya dan suami hanya semampunya untuk membantu mengerjakan kegiatan reproduktif tersebut begitupun sebaliknya sehingga dapat dilihat bahwa antara laki-laki dan perempuan kurang bisa memahami dan menghargai atas peran masing-masing dalam mengerjakan kegiatan produktif, reproduktif maupun sosial.

Analisa gender dalam curahan waktu kerja produktif, reproduktif dan sosial dalam hal ini digunakan untuk melihat status, peranan perempuan serta relasi gender pada rumah tangga pembudidaya ikan koi. Analisa ini digunakan dalam rumah tangga anggota pembudidaya Desa Pranggang yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran antara suami dan istri atas kegiatan produktif, reproduktif dan sosial, mana yang lebih dominan pada indikator selalu, kadang-kadang atau tidak pernah dan berapa besar curahan waktu kerja yang dilakukan masing-masing dalam kegiatan produktif, reproduktif dan sosial. Dengan kata lain analisa ini digunakan dengan memuat daftar tugas yaitu perempuan melakukan apa, laki-laki melakukan apa, dimana dan kapan tugas-tugas tersebut dilakukan.

### 5.6.2. Akses

Analisa akses atau peluang merupakan analisa yang berkaitan dengan perempuan dapat memperoleh sumberdaya apa, laki-laki dapat memperoleh sumberdaya apa, perempuan menikmati apa, dan laki-laki menikmati apa. Analisa dalam hal ini sumberdaya yang diakses yaitu terdiri dari tanah (kolam),

rumah, properti rumah tangga, properti produksi budidaya, kendaraan, logam mulia, pendapatan. Analisa ini saling berkaitan dengan kontrol, sumberdaya yang diperoleh pasti akan dikontrol oleh pemegang kekuasaan sumberdaya tersebut. Siapa yang mengontrol, itulah yang akan sering menerima akses. Misalnya sertifikat tanah atau rumah, mayoritas adalah nama suami bukan istri dan nama BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) juga mayoritas adalah nama suami bukan istri, disini dapat diketahui bahwa pemegang kekuasaan atau yang lebih berkuasa dalam mengakses sumberdaya adalah suami namun istri juga bisa ikut memanfaatkan atau mengakses sumberdaya tersebut walaupun tidak berkuasa penuh. Analisa sumberdaya pada keluarga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* dapat dilihat pada tabel 23 dibawah ini:

Tabel 23. Macam Akses Laki-Laki dan Perempuan .

| B. Akses | Macam Akses |
|---|---|
| **Laki-Laki** | Tanah (kolam) |
| | Rumah |
| | Properti budidaya ikan koi |
| | Kendaraan |
| | Pendapatan |
| **Perempuan** | Rumah |
| | Properti rumah tangga |
| | Logam mulia |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Dari tabel diatas, analisa sumberdaya keluarga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* secara lebih rinci dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini:

- Akses Tanah (Kolam)

Tanah (kolam) pada rumah tangga pembudidaya ikan koi ini sering diakses oleh suami sementara istri hanya kadang-kadang mengakses kolam karena istri lebih banyak mengerjakan aktivitas lain selain dikolam misalnya melakukan aktivitas reproduktif atau aktivitas produktif non perikanan. Oleh karena itu istri jadi jarang mengakses kolam dan lebih banyak suami yang

mengakses karena suami lebih banyak waktunya melakukan kegiatan produktif di kolam.

- Akses Rumah

Rumah pada rumah tangga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* sama-sama sering diakses, karena rumah digunakan sebagai tempat tinggal suami dan istri untuk setiap harinya.

- Akses Properti Rumah Tangga

Akses properti rumah tangga pembudidaya ikan koi sering diakses pihak istri daripada suami, karena istri lebih banyak melakukan kegiatan reproduktif didalam rumah dibanding suami sehingga istri yang lebih sering mengakses properti rumah tangga untuk pemeliharaan dan kelangsungan hidup keluarga.

- Akses Properti Budidaya Ikan Koi

Akses properti budidaya ikan koi sering diakses pihak suami, karena suami lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah yaitu kegiatan produktif budidaya ikan koi dibanding istri sehingga suami yang lebih sering mengakses properti budidaya ikan koi untuk menunjang kegiatan produktifnya sementara istri hanya kadang-kadang mengakses properti tersebut ketika istri sedang membantu suami saja.

- Akses Kendaraan

Akses kendaraan lebih sering diakses suami, karena suami yang lebih banyak waktunya melakukan aktivitas produktif diluar rumah yaitu ketika mengurus kolam, membeli pakan, pengangkutan ikan koi dan lain-lain, sementara istri hanya kadang-kadang saja mengakses kendaraan.

- Akses Logam Mulia

Logam mulia diakses oleh perempuan (istri) karena logam mulia ini berupa emas atau perhiasan, akses logam mulia ini digunakan istri untuk

menambah kepercayaan diri atau aktualisasi diri sementara suami tidak pernah dan tidak memerlukan logam mulia untuk diaksesnya.

- Akses Pendapatan

Pendapatan lebih banyak diakses oleh suami (laki-laki) karena suami yang bertanggungjawab penuh untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau mencari nafkah dan suami yang lebih banyak melakukan kegiatan produktif dibandingkan dengan istri (perempuan).

Akses perempuan memang dianggap masih rendah dibandingkan laki-laki, hal ini terjadi karena siapa yang berkuasa atau memegang kekuasaan terhadap sumberdaya tersebut itulah yang memiliki peluang banyak untuk mengaksesnya, demikian hal yang terjadi pada keluarga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm*, terutama dalam mengakses sumberdaya yang berkaitan dengan ekonomi, akses perempuan masih rendah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanoesi Maartheen (2003) *dalam* Priminingtyas (2007) yaitu bahwa dibidang ekonomi, secara umum partisipasi perempuan masih rendah, kemampuan perempuan memperoleh peluang kerja dan berusaha masih rendah, demikian juga dengan akses terhadap sumberdaya ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang masih jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu 45% untuk perempuan dan laki-laki sebesar 75,34%.

### 5.6.3. Manfaat

Analisa manfaat digunakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat atau kegunaan atas sumberdaya yang diaksesnya, jadi manfaat disini berkaitan erat dengan akses, karena siapa yang mengakses itulah yang akan memperoleh manfaatnya, misalnya dalam keluarga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* di dalam mengakes sumberdaya tanah (kolam) yang diakses oleh laki-laki, maka laki-laki (suami) tersebut akan memperoleh manfaatnya berupa

keuntungan usaha dari media tanah atau kolam tersebut yaitu dengan cara budidaya ikan koi, selain itu misalnya perempuan mengakses logam mulia maka perempuan atau istri tersebut yang akan merasakan manfaatnya sebagai bentuk aktualisasi diri atau kepercayaan diri dan akses rumah oleh suami dan istri akan dirasakan manfaatnya oleh masing-masing yaitu baik suami maupun istri karena dengan mengakses rumah untuk tempat tinggal mereka tidak akan kehujanan dan kepanasan karena rumah bermanfaat untuk berteduh demi kelangsungan hidup seseorang.

Jadi manfaat tersebut akan dirasakan langsung oleh mereka yang mengaksesnya tetapi tidak menutup kemungkinan untuk ikut merasakan manfaatnya walaupun tidak secara langsung karena yang mengakses sumberdaya adalah keluarga yaitu antara suami dan istri.

### 5.6.4. Kontrol

Analisa kontrol dalam hal ini diartikan sebagai kekuatan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sumberdaya seperti tanah, modal, properti rumah tangga, pendidikan, menu pangan dan lain sebagainya, arti kontrol yaitu perempuan mengambil keputusan penggunaan sumberdaya apa, laki-laki penentu penggunaan sumberdaya apa. Sumberdaya disini adalah sumberdaya yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas tersebut serta manfaat apa yang diperoleh dari melakukan aktivitas. Pada wujud kesetaraan dan keadilan gender telah dijelaskan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai kontrol yang sama dalam penggunaan sumberdaya keluarga. Suami dan istri dapat memiliki properti atas nama keluarga.

Analisa kontrol pada rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* yang ditabulasikan dalam analisa kontrol terhadap pendapatan dan pengeluaran dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini.

Tabel 24. Analisa Kontrol terhadap Pendapatan dan Pengeluaran

| No. | Variabel *Harvard* Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi *Pranggang Koi Farm* | Unit Analisis | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | C. Kontrol | Laki-Laki | | | Perempuan | | |
| | | S | KK | TP | S | KK | TP |
| **1.** | **Pendapatan** | | | | | | |
| | - Suami | **X** | | | | | |
| | - Istri | | | | | **X** | |
| **2.** | **Pengeluaran** | | | | | | |
| | - Uang | | **X** | | **X** | | |
| | - Tanah | **X** | | | | **X** | |
| | - Rumah | **X** | | | **X** | | |
| | - Kendaraan | **X** | | | | **X** | |
| | - Logam Mulia | | | **X** | **X** | | |
| | - Pendidikan | **X** | | | | **X** | |
| | - Menu Pangan | | | **X** | **X** | | |

Keterangan: pada kolom diisi (**x**) sebagai keterlibatan responden pada tolak ukur selalu (**S**), kadang-kadang (**KK**), dan tidak pernah (**TP**).
Sumber: data primer diolah, 2016

Perempuan (istri) mengontrol pengeluaran saja dan hanya pada bagian tertentu, misalnya kontrol terhadap uang, logam mulia dan menu pangan sementara laki-laki (suami) mengontrol pendapatan dan pengeluaran, pengeluaran yang dikontrol yaitu kontrol terhadap tanah, kendaraan dan pendidikan sedangkan rumah dikontrol oleh keduanya yaitu suami dan istri karena rumah selalu diakses bersama untuk tempat tinggal. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan gender sehingga antara laki-laki dan perempuan tidak mendapatkan hak atau kontrol yang sama. Untuk lebih jelasnya tentang tabel diatas dapat diketahui dari penjelasan dibawah ini.

- Kontrol terhadap pendapatan

Pendapatan sering dikontrol laki-laki karena yang bertugas mencari nafkah dan bertanggungjawab penuh atas kebutuhan ekonomi keluarga adalah

laki-laki, oleh sebab itulah suami lebih sering mengontrol pendapatan dibanding istri.

- Kontrol terhadap uang

Uang sering dikontrol perempuan daripada laki-laki karena perempuan yang bertugas dan bertanggungjawab penuh untuk mengerjakan kegiatan reproduktif karena kegiatan reproduktif lebih banyak membutuhkan atau mengeluarkan uang misalnya dalam belanja perempuan memerlukan uang untuk membeli sayur atau bumbu dan seperti mencuci baju atau piring, perempuan perlu uang untuk membeli sabun sehingga hal ini yang membuat istri lebih sering mengontrol uang sementara suami hanya kadang-kadang saja melakukan kontrol terhadap uang.

- Kontrol terhadap tanah

Kontrol terhadap tanah sering diakses oleh laki-laki karena suami merupakan kepala rumah tangga yang mengatur segala kehidupan keluarga, dan tanah merupakan sumberdaya untuk masa depan keluarga, sehingga tanah sering dikontrol oleh suami sementara istri hanya kadang-kadang, jika tanah lebih sering dikontrol istri akan dikhawatirkan istri tidak bisa menjaga sumberdaya yang sangat berguna untuk masa depan tersebut, selain itu suami harus bertanggungjawab penuh untuk keluarga.

Mayoritas atas nama tanah dalam sertifikat hak milik adalah atas nama laki-laki (suami). Suatu alasan yang lebih menguatkan bahwa suami yang bertugas menafkahi istri sehingga dalam tanah warisan juga diberikan untuk seorang anak laki-laki sedangkan perempuan merupakan seseorang yang harus dinafkahi tanpa harus mendapatkan tanah warisan dari orangtuanya.

- Kontrol terhadap rumah

Rumah sama-sama sering dikontrol oleh pihak laki-laki maupun perempuan, karena antara suami dan istri tidak terdapat perbedaan atau ketidakadilan dalam mengontrol rumah, rumah merupakan sumberdaya yang diakses bersama-sama untuk tempat tinggal tanpa ada perbedaan mana yang lebih sering dan mana yang kadang-kadang.

- Kontrol terhadap kendaraan

Kendaraan lebih sering dikontrol laki-laki dibanding perempuan, karena pada kenyataannya perempuan lebih banyak melakukan kegiatan reproduktif didalam rumah sementara suami banyak melakukan kegiatan produktif diluar rumah. Maka dari itu istri hanya kadang-kadang saja dalam mengontrol kendaraan kecuali ketika membutuhkan kendaraan untuk kegiatan diluar rumah.

- Kontrol terhadap logam mulia

Logam mulia selalu dikontrol oleh perempuan (istri) sementara suami tidak pernah mengontrol logam mulia, karena logam mulia disini berupa perhiasan yang memang hanya digunakan untuk perempuan sementara bagi laki-laki tidak wajar jika mengontrol logam mulia, karena yang mengontrol sumberdaya tersebut adalah yang mengaksesnya.

- Kontrol terhadap pendidikan

Pendidikan lebih sering dikontrol laki-laki daripada istri, karena pendidikan merupakan suatu sumberdaya yang penting bagi anaknya dan suami yang bertanggungjawab penuh atas pendidikan atau biaya pendidikan anak sementara istri hanya kadang-kadang dalam mengontrol pendidikan misalnya ketika dalam hal belajar.

- Kontrol terhadap menu pangan

Menu pangan dikontrol sepenuhnya oleh pihak perempuan (istri) dan suami tidak pernah mengontrolnya, karena menu pangan merupakan hal yang berkaitan erat dengan aktivitas reproduktif yaitu memasak, kegiatan reproduktif ini merupakan tugas dan tanggungjawab penuh seorang istri sebagai ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga.

## 5.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Anggota Pembudidaya Ikan Koi

### 5.7.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi telah disebutkan dalam metode penelitian pada bab sebelumnya yaitu curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, umur laki-laki, umur perempuan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat pendidikan perempuan dan lama kerja dibidang perikanan.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil regresi linier berganda dan dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini.

Tabel 25. Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi.

| Variabel | Koef. Regresi | Statistik T | Sig. | Multikolinearitas | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 6.357 | 3.805 | .001 | | |
| Curahan waktu kerja produktif laki-laki ($X_1$) | -.007 | -1.373 | .182 | .622 | 1.607 |
| Curahan waktu kerja produktif perempuan ($X_2$) | .005 | 2.340 | .027 | .799 | 1.252 |
| Umur laki-laki ($X_3$) | -.180 | -2.619 | .015 | .126 | 7.940 |
| Umur perempuan ($X_4$) | .102 | 1.518 | .141 | .131 | 7.605 |
| Jumlah anggota keluarga ($X_5$) | -.650 | -4.162 | .000 | .687 | 1.455 |
| Tingkat pendidikan laki-laki ($X_6$) | .085 | .841 | .408 | .512 | 1.952 |
| Tingkat pendidikan perempuan ($X_7$) | -.066 | -1.012 | .321 | .512 | 1.953 |
| Lama kerja ($X_8$) | .600 | 8.577 | .000 | .549 | 1.821 |
| Durbin Watson | 1.582 | | | | |
| R Square | 0.877 | | | | |
| F | 23.199 | | | | |
| Sig. | 0.000 | | | | |

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dari aplikasi SPSS diatas diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$

$Y = 6.357 + (-0.007)\ X_1 + 0.005\ X_2 + (-0.180)\ X_3 + 0.102\ X_4 + (-0.650)\ X_5 + 0.085\ X_6 + (-0.066)\ X_7 + 0.600\ X_8 + e$

$Y = 6.357 - 0.007\ X_1 + 0.005\ X_2 - 0.18\ X_3 + 0.102\ X_4 - 0.65\ X_5 + 0.085\ X_6 - 0.066\ X_7 + 0.6\ X_8 + e$

Dimana:

- Y = Pendapatan keluarga
- a = konstanta atau intersep
- $X_1$ = Curahan waktu kerja produktif laki-laki
- $X_2$ = Curahan waktu kerja produktif perempuan
- $X_3$ = Umur laki-laki
- $X_4$ = Umur perempuan
- $X_5$ = Jumlah anggota keluarga
- $X_6$ = Tingkat pendidikan laki-laki
- $X_7$ = Tingkat pendidikan perempuan
- $X_8$ = Lama kerja
- e = error atau nilai residu

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan software SPSS diperoleh persamaan regresi seperti yang telah diuraikan diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai constant sebesar 6.357 artinya jika $X_1$ (curahan waktu kerja produktif laki-laki), $X_2$ (curahan waktu kerja produktif perempuan), $X_3$ (umur laki-laki), $X_4$ (umur perempuan), $X_5$ (jumlah anggota keluarga), $X_6$ (tingkat pendidikan laki-laki), $X_7$ (tingkat pendidikan perempuan) dan $X_8$ (lama kerja) nilainya adalah nol, maka Y (Pendapatan keluarga) memiliki nilai 6.357. Untuk koefisien regresi curahan waktu kerja produktif laki-laki ($X_1$) sebesar -0.007 artinya bahwa curahan waktu kerja produktif laki-laki ($X_1$) berbanding terbalik dengan pendapatan keluarga (Y) yaitu jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau satu satuan maka variabel curahan waktu kerja produktif laki-laki ($X_1$) akan mengurangi (menurunkan) pendapatan keluarga (Y) sebesar 0.007 dan sebaliknya, karena tidak semua pekerjaan utama responden laki-laki adalah sebagai pembudidaya ikan koi, oleh karena itu curahan waktu yang dikerjakan lebih banyak pada pekerjaan non perikanan sehingga semakin bertambah curahan waktu kerjanya maka pendapatan keluarga justru akan menurun. Variabel curahan waktu kerja produktif perempuan ($X_2$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.005 artinya bahwa curahan waktu kerja produktif perempuan ($X_2$) berbanding lurus dengan pendapatan keluarga (Y) yaitu jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau satu satuan maka variabel curahan waktu kerja produktif perempuan ($X_2$) akan meningkatkan pendapatan keluarga (Y) sebesar 0.005 dan sebaliknya, variabel umur laki-laki ($X_3$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.18 artinya bahwa umur laki-laki ($X_3$) berbanding terbalik dengan pendapatan keluarga (Y) yaitu jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau satu satuan maka variabel umur laki-laki ($X_3$) akan mengurangi (menurunkan) pendapatan

keluarga (Y) sebesar 0.18 dan sebaliknya, karena umur responden laki-laki mayoritas berusia 41-50 tahun, hal ini yang menyebabkan semakin bertambah umur responden laki-laki maka pendapatan keluarga akan menurun karena umur tersebut merupakan umur yang kurang produktif dan kegiatan budidaya merupakan kegiatan yang sangat membutuhkan fisik, variabel umur perempuan ($X_4$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.102 artinya bahwa umur perempuan ($X_4$) berbanding lurus dengan pendapatan keluarga (Y) yaitu jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau satu satuan maka variabel umur perempuan ($X_4$) akan meningkatkan pendapatan keluarga (Y) sebesar 0.102 dan sebaliknya, karena umur responden perumpuan mayoritas berusia 31-40 tahun, hal ini yang menyebabkan semakin bertambah umur responden perempuan maka pendapatan keluarga akan meningkat karena umur tersebut merupakan umur yang kurang sangat produktif dan umur yang paling semangat dalam bekerja, variabel jumlah anggota keluarga ($X_5$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.65 artinya bahwa jumlah anggota keluarga ($X_5$) berbanding terbalik dengan pendapatan keluarga (Y) yaitu jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau satu satuan maka variabel jumlah anggota keluarga ($X_5$) akan mengurangi (menurunkan) pendapatan keluarga (Y) sebesar 0.65 dan sebaliknya, variabel tingkat pendidikan laki-laki ($X_6$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.085 artinya bahwa tingkat pendidikan laki-laki ($X_6$) berbanding lurus dengan pendapatan keluarga (Y) yaitu jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau satu satuan maka variabel tingkat pendidikan laki-laki ($X_6$) akan meningkatkan pendapatan keluarga (Y) sebesar 0.085 dan sebaliknya, variabel tingkat pendidikan perempuan ($X_7$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0.066 artinya bahwa tingkat pendidikan perempuan ($X_7$) berbanding terbalik dengan pendapatan keluarga (Y) yaitu jika

variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau satu satuan maka variabel tingkat pendidikan perempuan ($X_7$) akan mengurangi (menurunkan) pendapatan keluarga (Y) sebesar 0.066 dan sebaliknya, karena tingkat pendidikan responden perempuan sudah cukup tinggi dan yang menempuh hingga lulus SMA dan Sarjana cukup banyak jumlahnya namun yang memiliki pekerjaan justru jumlahnya sedikit dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan atau istri lebih banyak menjadi ibu rumah tangga atau tidak secara langsung menghasilkan uang sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka pendapatan keluarga justru akan menurun. Variabel lama kerja ($X_8$) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.68 artinya bahwa lama kerja ($X_8$) berbanding lurus dengan pendapatan keluarga (Y) yaitu jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 point atau satu satuan maka variabel lama kerja ($X_8$) akan meningkatkan pendapatan keluarga (Y) sebesar 0.68 dan sebaliknya.

### 5.7.2. Uji Statistika

- **Koefisien Determinasi (Uji R Square / $R^2$)**

Uji atau analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X) dalam model regresi baik secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, A.E. 2012).

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil, besar nilai R Square yaitu 0.877 artinya bahwa variabel dependen (Y atau pendapatan keluarga) dipengaruhi variabel independen (X atau curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu produktif perempuan, umur laki-laki, umur perempuan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat

pendidikan perempuan, lama kerja) sebesar 87,7% sedangkan sisanya sebesar 12,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

- **Uji Signifikansi Simultan atau Serentak (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahuinya bisa digunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai sig dan melihat nilai F. Jika nilai sig yang dihasilkan < 0.05 atau nilai sig < alfa maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Selain itu dengan melihat nilai F, jika nilai F hitung atau yang ada pada hasil SPSS > F tabel maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya (Wibowo, A.E. 2012).

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai Sig 0.000, artinya nilai sig < alfa atau 0.000 < 0.05 atau dengan melihat hasil nilai F hitung yaitu nilai F hitung sebesar 23.199 dan nilai F tabel dengan taraf signifikan 0.05 adalah 2.321 jadi nilai F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, umur laki-laki, umur perempuan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat pendidikan perempuan dan lama kerja) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga (variabel dependen).

- **Uji Signifikansi Parsial atau Individual (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual (parsial) berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh nyata terhadap

variabel dependen (Y). Untuk mengetahuinya bisa digunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai sig (probability) dan melihat nilai t. Jika hasil yang diperoleh nilai sig mendekati atau sama dengan 0.000 maka variabel tersebut merupakan variabel pemberi nilai yang paling berarti dalam model regresi yang dibangun, dengan kata lain variabel tersebut adalah variabel yang paling dominan (Wibowo, A.E. 2012).

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil adalah sebagai berikut:

1. Curahan waktu kerja produktif laki-laki ($X_1$)

Hasil analisis diperoleh hasil nilai sig dari variabel curahan waktu kerja produktif laki-laki adalah sebesar 0.182 artinya bahwa variabel curahan waktu kerja produktif laki-laki secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga) pada selang kepercayaan 95% (alfa = 0,05) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini bisa terjadi karena pendapatan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh curahan waktu kerja produktif laki-laki saja tetapi juga ditentukan oleh curahan waktu kerja produktif perempuan, karena kegiatan yang dilakukan perempuan juga bisa menghasilkan uang terutama kegiatan produktifnya.

2. Curahan waktu kerja produktif perempuan ($X_2$)

Hasil analisis diperoleh hasil nilai sig dari variabel curahan waktu kerja produktif perempuan adalah sebesar 0.027 artinya bahwa variabel curahan waktu kerja produktif perempuan secara parsial berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga) pada selang kepercayaan 95% (alfa = 0,05) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini disebabkan karena perempuan juga berperan penting dalam kegiatan produktif khususnya dalam kegiatan budidaya ikan koi walaupun perempuan tidak bertanggungjawab penuh atas kebutuhan ekonomi namun waktu yang dicurahkan perempuan akan membantu suami dalam meningkatkan

hasil produksi. Sehingga waktu kerja produktif yang dicurahkan perempuan akan mempengaruhi pendapatan keluarga.

3. Umur laki-laki ($X_3$)

Hasil analisis diperoleh hasil nilai sig dari variabel umur laki-laki adalah sebesar 0.015 artinya bahwa variabel umur laki-laki secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga) pada selang kepercayaan 95% (alfa = 0,05) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini disebabkan karena laki-laki adalah orang yang harus bertanggungjawab atas kebutuhan ekonomi keluarga dan menentukan pendapatan, jika umur sudah mencapai puncak produktif dan akan terus bertambah maka secara otomatis pendapatan yang dihasilkan justru akan menurun karena fisik yang semakin tua akan semakin lemah sehingga mempengaruhi pendapatan. Sementara kegiatan budidaya merupakan kegiatan yang sangat membutuhkan dan mengandalkan fisik.

4. Umur perempuan ($X_4$)

Hasil analisis diperoleh nilai sig dari variabel umur perempuan adalah sebesar 0.141 artinya bahwa variabel umur perempuan secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan atau tidak secara nyata terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga) pada selang kepercayaan 95% (alfa = 0,05) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini bisa terjadi karena perempuan merupakan seseorang yang tidak bertanggungjawab penuh dalam kegiatan produktif untuk memperoleh uang, selain itu umur perempuan (istri) pada kelompok pembudidaya ikan koi ini rata-rata masih merupakan umur yang produktif dan tergolong masih muda, sehingga umur perempuan tidak terlalu berpengaruh dalam pendapatan keluarga.

5. Jumlah anggota keluarga ($X_5$)

Hasil analisis diperoleh nilai sig dari variabel jumlah anggota keluarga adalah sebesar 0.000 artinya bahwa variabel jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga) pada selang kepercayaan 95% (alfa = 0,05) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai sig yang diperoleh sama dengan 0.000 maka variabel jumlah anggota keluarga merupakan variabel yang paling dominan. Hal ini terjadi karena anggota keluarga yang menjadi tanggungan tidak memperoleh pendapatan atau uang tetapi justru mengeluarkan uang atau mengurangi pendapatan untuk kebutuhan hidup seperti makan, sekolah dan lain-lain sehingga semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi pula kebutuhan hidup dan semakin banyak pendapatan atau uang yang diperlukan keluarga, maka dari itu jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

6. Tingkat pendidikan laki-laki ($X_6$)

Hasil analisis diperoleh nilai sig dari variabel tingkat pendidikan laki-laki adalah sebesar 0.408 artinya bahwa variabel tingkat pendidikan laki-laki secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga) pada selang kepercayaan 95% (alfa = 0,05) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini terjadi karena pendidikan tinggi atau rendah tidak banyak berpengaruh dalam kegiatan produktifnya khusunya dalam kegiatan budidaya ikan koi, walaupun pendidikan rendah tetapi jika seseorang tersebut mampu menerapkan ilmu atau sudah berpengalaman untuk kegiatan budidaya yang diperoleh dari pengalaman berkelompok ataupun pengalaman lainnya maka tidak menutup kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, oleh karena itu tingkat pendidikan laki-laki tidak mempengaruhi pendapatan keluarga secara signifikan.

7. Tingkat pendidikan perempuan ($X_7$)

Hasil analisis diperoleh nilai sig dari variabel tingkat pendidikan perempuan adalah sebesar 0.321 artinya bahwa variabel tingkat pendidikan perempuan secara parsial berpengaruh tetapi tidak nyata atau tidak signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga) pada selang kepercayaan 95% (alfa = 0,05) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini bisa terjadi sama halnya dengan pendidikan laki-laki, dimana pendidikan tinggi atau rendah tidak banyak berpengaruh dalam kegiatan produktifnya, karena disini mayoritas perempuan tugasnya dalam kegiatan produktif adalah membantu suami dalam kegiatan budidaya ikan koi tanpa harus menempuh pendidikan yang tinggi, begitupun untuk kegiatan produktif lain, sebagian besar perempuan hanya mengandalkan pengalaman.

8. Lama kerja ($X_8$)

Hasil analisis diperoleh nilai sig dari variabel lama kerja adalah sebesar 0.000 artinya bahwa variabel lama kerja secara parsial berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan keluarga) pada selang kepercayaan 95% (alfa = 0,05) dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai sig yang diperoleh sama dengan 0.000 maka variabel lama kerja merupakan variabel yang paling dominan. Hal ini mungkin terjadi karena lama kerja seorang pembudidaya ikan koi akan mempengaruhi pengalaman kerjanya dalam kegiatan budidaya ikan koi, semakin lama menggeluti kegiatan budidaya ikan koi maka akan semakin tinggi pengalaman atau ilmu yang diperoleh, dan pengalaman tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diterima, semakin banyak pengalaman secara otomatis usaha budidaya yang dijalankan akan memperoleh hasil atau keuntungan yang semakin tinggi sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga.

### 5.7.3. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolinearitas**

Menurut Wibowo, A.E (2012), dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas artinya dalam persamaan regresi tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dengan dua cara yaitu melihat nilai T (*Tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketentuannya adalah jika nilai T > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dalam persamaan regresi tersebut dinyatakan lolos uji multikolinearitas atau tidak mengalami multikolinearitas.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil nilai T untuk variabel independen yaitu curahan waktu kerja produktif laki-laki sebesar 0.622, curahan waktu kerja produktif perempuan sebesar 0.799, umur laki-laki sebesar 0.126, umur perempuan sebesar 0.131, jumlah anggota keluarga sebesar 0.687, tingkat pendidikan laki-laki sebesar 0.512, tingkat pendidikan perempuan sebesar 0.512 dan lama kerja sebesar 0.549, dari hasil nilai T dapat disimpulkan bahwa model lolos uji multikolinearitas atau tidak mengalami multikolinearitas karena nilai T variabel independen > 0.10.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil nilai VIF untuk variabel independen yaitu curahan waktu kerja produktif laki-laki sebesar 1.607, curahan waktu kerja produktif perempuan sebesar 1.252, umur laki-laki sebesar 7.940, umur perempuan sebesar 7.605, jumlah anggota keluarga sebesar 1.455, tingkat pendidikan laki-laki sebesar 1.952, tingkat pendidikan perempuan sebesar 1.953 dan lama kerja sebesar 1.821, dari hasil nilai VIF dapat disimpulkan bahwa model lolos uji multikolinearitas atau tidak mengalami multikolinearitas karena nilai VIF variabel independen < 10.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Wibowo, A.E (2012), suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas artinya terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat diartikan pula bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut, uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut. Uji yang digunakan adalah uji Park Gleyser yaitu dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai signifikansi > nilai apha (0.05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan uji Park Gleyser diperoleh hasil nilai Sig untuk variabel independen yaitu curahan waktu kerja produktif laki-laki, curahan waktu kerja produktif perempuan, umur laki-laki, umur perempuan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan laki-laki, tingkat pendidikan perempuan dan lama kerja adalah masing-masing sama yaitu 1.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diteliti dan dianalisis menurut waktu*, cross section* atau *time-series*. Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Metode yang digunakan adalah metode Durbin-Watson. Jika probabilitas nilai Durbin-Watson > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model tidak terjadi gejala autokorelasi atau lolos uji autokorelasi (Wibowo, A.E. 2012).

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil yaitu nilai Durbin-Watson sebesar 1.582 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model telah lolos uji autokorelasi atau model tidak mengalami autokorelasi.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang terdistribusi secara normal, ketentuannya adalah pada histogram, akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk seperti lonceng, pada diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, dan jika pada *Scatterplot* yaitu nampak titik-titik tersebut menyebar. Sementara jika di uji dengan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* maka pada bawah tabel terdapat keterangan bahwa residual terdistribusi secara normal atau tidak normal (Wibowo, A.E. 2012).

Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa pada histogram, kurva berbentuk seperti lonceng, pada diagram *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, titik-titik berada disekitar garis, pada *Scatterplot,* titik-titik menyebar atau merata dan pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada bawah tabel telah ditulis keterangan *Test distribution is Normal.* Selain itu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebesar 0.416 yaitu artinya bahwa 0.416 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

## 5.8. Implikasi Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Koi

Implikasi dari rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* adalah

1. Pola aktivitas rumah tangga pembudidaya ikan koi yaitu terdiri dari aktivitas produktif, reproduktif dan sosial. Curahan waktu kerja produktif laki-laki rata-rata setiap bulannya adalah sebesar 180 jam dan curahan waktu reproduktifnya adalah 120 jam sementara curahan produktif perempuan rata-rata setiap bulannya adalah sebesar 120 jam dan curahan waktu reproduktifnya adalah 190 jam. Agar pendapatan rumah tangga bertambah maka curahan waktu kerja produktif perempuan harus ditambah dan curahan waktu kerja reproduktif dikurangi.

2. Pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi rata-rata setiap bulannya dari pekerjaan bidang perikanan adalah sebesar Rp 2.538.499,- sedangkan rata-rata pendapatan dari pekerjaan non perikanan adalah sebesar Rp 2.189.429,- pada setiap bulannya. Pendapatan ini dipengaruhi oleh waktu kerja produktif yang dicurahkan oleh laki-laki (suami) dan perempuan (istri) setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ini termasuk usaha yang baik untuk dikembangkan di masa depan khususnya dalam kelompok ini.

3. Analisa gender yang berkaitan dengan peran, akses, manfaat dan kontrol masing-masing berbeda, semua berkaitan dengan aktivitas laki-laki dan perempuan yang dilakukan, jika aktivitas dilakukan laki-laki maka peran, akses, manfaat dan kontrol juga dilakukan oleh laki-laki sedangkan aktivitas dilakukan oleh perempuan maka peran, akses, manfaat dan kontrol juga dilakukan oleh perempuan. Laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas diluar rumah sementara perempuan lebih banyak didalam rumah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga secara signifikan yaitu curahan waktu kerja produktif perempuan dengan taraf signifikan 0.027, umur laki-laki dengan taraf signifikan 0.015, jumlah anggota keluarga dengan taraf signifikan 0.000 dan lama kerja dengan taraf signifikan 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan

koi akan bertambah atau meningkat jika curahan waktu kerja produktif perempuan dan lama kerja juga meningkat atau bertambah dan sebaliknya pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi akan bertambah atau meningkat jika umur laki-laki dan jumlah anggota keluarga berkurang.

# 6. KESIMPULAN DAN SARAN

## 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola aktivitas rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* meliputi aktivitas produktif, reproduktif dan sosial. Aktivitas produktif terdiri dari pekerjaan dibidang perikanan yaitu budidaya ikan koi dan pekerjaan dibidang non perikanan yang rata-rata sebagai pedagang. Pada aktivitas reproduktif meliputi kegiatan memasak, menyapu, mencuci baju, mengurus anak dan lain-lain yang berkaitan dengan pemeliharaan untuk kelangsungan hidup sementara aktivitas sosial terdiri dari kegiatan kerja bakti, arisan, pengajian, posyandu dan kerja kelompok atau rapat.
2. Curahan waktu kerja anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* yaitu mayoritas laki-laki bekerja produktif selama satu bulan adalah 180 jam dan reproduktif selama 120 jam, sementara untuk perempuan dalam kegiatan produktif perempuan bekerja selama satu bulan adalah selama 120 jam dan untuk kegiatan reproduktif selama 190 jam. Produksi budidaya ikan koi terdiri dari grade A, B, C dan D yaitu rata-rata setiap siklusnya grade A sebanyak 60 ekor dengan harga per ekornya Rp 250.000, grade B sebanyak 220 ekor dengan harga Rp 25.000, grade C sebanyak 4.150 ekor dengan harga Rp 5.000 dan grade D sebanyak 8.950 dengan harga Rp 2.000. Pendapatan keluarga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* rata-rata setiap bulannya adalah sebesar Rp 4.679.000,-.
3. Analisa gender pada keluarga pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* yaitu peran laki-laki lebih banyak mengerjakan atau menghabiskan waktunya untuk kegiatan produktif sedangkan perempuan untuk aktivitas reproduktif. Akses

yang diperoleh laki-laki adalah akses terhadap tanah, properti budidaya ikan koi, kendaraan dan pendapatan, sedangkan perempuan mengakses properti rumah tangga dan logam mulia, untuk manfaat, akses dan kontrol saling berkaitan, yang mengakses sumberdaya tersebut akan memperoleh manfaat, dan kontrol terhadap pendapatan lebih banyak dikontrol oleh laki-laki sementara untuk pengeluaran lebih banyak dikontrol perempuan dan laki-laki hanya kadang-kadang saja.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga anggota pembudidaya ikan koi *Pranggang Koi Farm* berdasarkan analisis adalah curahan waktu kerja produktif perempuan dengan taraf signifikan 0.027, umur laki-laki dengan taraf signifikan 0.015, jumlah anggota keluarga dengan taraf signifikan 0.000 dan lama kerja dengan taraf signifikan 0.000 dengan menggunakan selang kepercayaan 95% atau taraf kesalahan 0.05%.

## 6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Pada setiap keluarga anggota pembudidaya ikan koi sebaiknya lebih meningkatkan curahan waktu kerja produktifnya baik dalam pekerjaan dibidang perikanan maupun pekerjaan non perikanan khususnya pada curahan waktu kerja produktif perempuan atau istri karena jam kerja istri akan mempengaruhi pendapatan keluarga.
2. Pada setiap keluarga juga disarankan untuk lebih saling menghargai perannya sebagai laki-laki dan perempuan terutama keterlibatan dalam kegiatan produktif, reproduktif dan sosial.
3. Bagi pemerintah sebaiknya diberikan bantuan dana maupun sarana prasarana untuk anggota pembudidaya ikan koi agar usaha yang dijalankan bisa

berkembang dan masyarakat sekitar bisa ikut bergabung dalam kelompok untuk menjalankan usaha budidaya ikan koi secara bersama.

4. Untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan aspek gender disarankan untuk menilai curahan waktu kerja reproduktif karena curahan waktu kerja reproduktif juga dapat dinilai secara ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan keluarga.

# DAFTAR PUSTAKA


Aedi, N. 2010. *Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian.* Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Data Statistik Perikanan Kabupaten Kediri*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri.

Bagi, F.S and I,J Singh. 1974. *A Microeconomic Model of Farm Decision in an LDC, A Simultanous Equation Approach*. Dept. Ag. Ec. And Rural Sociology. The Ohio State University. Colombus-Ohio.

Becker, G.S. 1965. *The Economic Approach to Human Behaviour*. The University of Chicago Press. Chicago.

Becker, G.S. 1976. *The Economic Approach to Human Behaviour*. Chicago University. Chicago.

Cahyani, M.Y. 2015. *Curahan Waktu Dan Pendapatan Rumah Tangga Pembenih Ikan Lele Anggota Kelompok Tani Mulyorejo I Ditinjau Dari Aspek Gender Di Desa Maguan Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang, Jawa Timur*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.

Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.

Ehrenberg, R.G and R.S. Smith. 1998. *Modern Labor Economics Theory and Public Policy 3 rd Edition*. Scott Foresman and Company Glenview. Illinois Boston London.

Firdaus. 2010. *Pembenihan Ikan Koi Cyprinus carpio Di Kelompok Tani Sumber Harapan Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Furqon. 2014. *Peran Konstruk Gender Dalam Ekonomi Rumah Tangga Pengrajin Kerupuk Ikan Di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, Jawa Timur*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.

Ginantoko, B. 2014. *Curahan Waktu Dan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Damas Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Brawijaya. Malang.

Husin, Sari. 2011. *Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Karet Di Prabumulih Dalam Alokasi Tenaga Kerja, Produksi dan Konsumsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Palembang.

Jume'edi. 2005. *Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Kelurahan Ujungbatu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Layard and Walters. 1978. *Micro EconomicTheory*. Mc Graw Hill Book Company. New York.

Mangkuprawira. 1985. *Alokasi Waktu dan Kontribusi Kerja Anggota Keluarga dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di dua Tipe Desa di Kabupaten Sukabumi di Jawa Barat).* Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit LP3ES. Jakarta.

Muhson, A . 2010. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Diakses pada 13 Juni 2015 pukul 12.06 WIB.

Nicholson. 1985. *Microeconomic Theory Basic Priciples and Extension Third Edition*. The Dryden Press Hisdale Illinois.

Nugroho, Y dkk. 2009. *Penggunaan Software SPSS Untuk Analisis Faktor Daya Beli Listrik Pada Sektor Rumah Tangga Dengan Metode Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Kota Salatiga)*. Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Palabiran. 2015. *Hubungan Antara Curahan Waktu Kerja Keluarga Dan Pendapatan Pada Usaha Peternak Sapi Potong Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Priminingtyas, D. N. 2007. *Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan di dalam Keluarga dan Masyarakat*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

Puspitawati, H. 2013. *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Putri. 2008. *Analisis Pendapatan dan Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Wortel Di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rahayu, Ningsih, Utami. 2012. *Analisis Curahan Jam Kerja Dan Sumbangan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Penetasan Telur Itik*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.

Rahmat. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, vol.5, No.9, halaman:1-8.

Singarimbun, Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Soekartawi, A. Soeharjo. John Dillon dan J. Brian Hardraker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Usahatani Kecil*. UIP. Jakarta.

Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Penerbit PT. Rajawali Jakarta.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.

Suharyadi dan Purwanto. 2008. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sulanjari. 2003. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Pada Usaha Kerajinan Genteng Di Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sumodiningrat, G. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

Susanto, H. 2000. *Kiat Budidaya Ikan Di Lahan Kritis*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

Twigg, D. 2013. *Buku Pintar Koi*. Gramedia. Jakarta.

Wahyani. 2013. *Pengembangan Koleksi Jurnal (Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga)*. Yogyakarta.

Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Penerbit Gava Media. Batam.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Desa Pranggang

Lampiran 2. Curahan Waktu Kerja

a. Curahan Waktu Kerja Pembudidaya Laki-Laki

| No. | Nama | Curahan Waktu Produktif /hari (jam) | Curahan Waktu Reproduktif /hari (jam) | Waktu Senggang /hari (jam) | Produktif /bulan (jam) | Reproduktif /bulan (jam) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Karjianto | 4 | 5 | 13 | 120 | 150 |
| 2. | Sulton | 5 | 4 | 13 | 150 | 120 |
| 3. | Samsudin | 4 | 7 | 13 | 120 | 210 |
| 4. | Mabruri | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 5. | Sariyono | 8 | 3 | 13 | 240 | 90 |
| 6. | Nur Ahsan | 6 | 4 | 13 | 180 | 120 |
| 7. | Zaenal Maarif | 6 | 5 | 13 | 180 | 150 |
| 8. | Nurkhotik | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 9. | Ali Nurudin | 4 | 7 | 13 | 120 | 210 |
| 10. | Mastur Andi W | 7 | 3 | 13 | 210 | 90 |
| 11. | Djamrudin | 5 | 6 | 13 | 150 | 180 |
| 12. | Wijanarko | 6 | 5 | 13 | 180 | 150 |
| 13. | Ubaidillah | 6 | 4 | 13 | 180 | 120 |
| 14. | Syahrul Munir | 4 | 5 | 13 | 120 | 150 |
| 15. | Yudi Aris S | 8 | 3 | 13 | 240 | 90 |
| 16. | Asep | 3 | 5 | 13 | 90 | 150 |
| 17. | Ali | 6 | 5 | 13 | 180 | 150 |
| 18. | Darul | 4 | 4 | 13 | 120 | 120 |
| 19. | Mahsun | 7 | 3 | 13 | 210 | 90 |
| 20. | Muzayin | 8 | 3 | 13 | 240 | 90 |
| 21. | Ibnu Rokim | 6 | 5 | 13 | 180 | 150 |
| 22. | Jamaludin | 8 | 2 | 13 | 240 | 60 |
| 23. | Musafak | 5 | 4 | 13 | 150 | 120 |
| 24. | Nur Said | 6 | 5 | 13 | 180 | 150 |
| 25. | Syahlan | 4 | 4 | 13 | 120 | 120 |
| 26. | Moh. Anwar | 7 | 3 | 13 | 210 | 90 |
| 27. | Ali | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 28. | Komsani | 6 | 5 | 13 | 180 | 150 |
| 29. | Samsuri | 8 | 3 | 13 | 240 | 90 |
| 30. | Gatot Sumino | 7 | 3 | 13 | 210 | 90 |
| 31. | Sugianto | 6 | 4 | 13 | 180 | 120 |
| 32. | Yuli Pujo | 5 | 3 | 13 | 150 | 90 |
| 33. | Irjik | 6 | 3 | 13 | 180 | 90 |
| 34. | Rubijantoro | 5 | 4 | 13 | 150 | 120 |
| 35. | Nanang | 5 | 3 | 13 | 150 | 90 |

b. Curahan Waktu Kerja Pembudidaya Perempuan

| No. | Nama | Curahan Waktu Produktif /hari (jam) | Curahan Waktu Reproduktif /hari (jam) | Waktu Senggang /hari (jam) | Produktif /bulan (jam) | Reproduktif /bulan (jam) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Yati | 1 | 9 | 13 | 30 | 270 |
| 2. | Asni | 8 | 3 | 13 | 240 | 90 |
| 3. | Puji Astuti | 0 | 10 | 13 | 0 | 300 |
| 4. | Diana | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 5. | Siti Nafsiah | 8 | 3 | 13 | 240 | 90 |
| 6. | Komariah | 0 | 11 | 13 | 0 | 330 |
| 7. | Muryani | 8 | 3 | 13 | 240 | 90 |
| 8. | Nasipah | 4 | 7 | 13 | 120 | 210 |
| 9. | Nafiah | 8 | 3 | 13 | 240 | 90 |
| 10. | Luluk | 8 | 2 | 13 | 240 | 60 |
| 11. | Zunainah | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 12. | Nurkholifah | 0 | 11 | 13 | 0 | 330 |
| 13. | Soimah | 0 | 10 | 13 | 0 | 300 |
| 14. | Uswatun H | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 15. | Farida | 2 | 8 | 13 | 60 | 240 |
| 16. | Imroatul | 0 | 11 | 13 | 0 | 330 |
| 17. | Siti Zulaikah | 0 | 11 | 13 | 0 | 330 |
| 18. | Nunung | 0 | 11 | 13 | 0 | 330 |
| 19. | Zulaikah | 0 | 10 | 13 | 0 | 300 |
| 20. | Imarotus | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 21. | Suyani | 3 | 6 | 13 | 90 | 180 |
| 22. | Astutik | 8 | 3 | 13 | 240 | 90 |
| 23. | Mufida | 1 | 9 | 13 | 30 | 270 |
| 24. | Romayanti | 0 | 10 | 13 | 0 | 300 |
| 25. | Hermin | 2 | 7 | 13 | 60 | 210 |
| 26. | Srianik | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 27. | Ulfa | 0 | 11 | 13 | 0 | 330 |
| 28. | Maslikah | 3 | 8 | 13 | 90 | 240 |
| 29. | Supanah | 7 | 3 | 13 | 210 | 90 |
| 30. | Unsayati | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 31. | Aisyah | 6 | 5 | 13 | 180 | 150 |
| 32. | Dwi Rahayu | 7 | 4 | 13 | 210 | 120 |
| 33. | Nanik | 6 | 4 | 13 | 180 | 120 |
| 34. | Setia Rini | 5 | 4 | 13 | 150 | 120 |
| 35. | Nurochayati | 6 | 3 | 13 | 180 | 90 |

**Catatan**

Rumus Curahan Waktu Kerja Pembudidaya Ikan Koi

a. Curahan waktu kerja produktif

Curahan (1bulan) = curahan waktu kerja produktif/hari X 30 hari

b. Curahan waktu kerja reproduktif

Curahan (1bulan) = curahan waktu kerja reproduktif/hari X 30 hari

Lampiran 3. Biaya dan Penerimaan Pembudidaya Ikan Koi

| No. | Nama | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Biaya Total (Rp) | Penerimaan /bulan (Rp) | Pendapatan /bulan (Rp) |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Karjianto | 455.166 | 1.792.000 | 2.247.166 | 4.358.000 | 2.110.834 |
| 2. | Sulton | 887.363 | 975.000 | 1.862.363 | 3.687.500 | 1.825.137 |
| 3. | Samsudin | 1.245.391 | 1.928.000 | 3.173.391 | 7.633.000 | 4.459.609 |
| 4. | Mabruri | 1.038.938 | 2.551.000 | 3.589.939 | 5.658.000 | 2.068.061 |
| 5. | Sariyono | 2.914.966 | 2.119.000 | 5.033.966 | 7.183.000 | 2.149.034 |
| 6. | Nur Ahsan | 1.239.155 | 1.352.000 | 2.591.155 | 7.408.000 | 4.816.845 |
| 7. | Zaenal Maarif | 1.179.958 | 1.816.000 | 2.995.958 | 7.904.000 | 4.908.042 |
| 8. | Nurkhotik | 1.055.380 | 1.020.000 | 2.075.380 | 3.135.000 | 1.059.620 |
| 9. | Ali Nurudin | 521.158 | 757.000 | 1.278.158 | 3.158.000 | 1.879.842 |
| 10. | Mastur Andi W | 800.672 | 1.360.000 | 2.161.172 | 5.840.000 | 3.678.828 |
| 11. | Djamrudin | 414.675 | 1.159.000 | 1.573.675 | 5.559.500 | 3.985.825 |
| 12. | Wijanarko | 1.032.419 | 2.277.000 | 3.309.419 | 7.635.500 | 4.326.081 |
| 13. | Ubaidillah | 2.205.227 | 1.701.000 | 3.906.227 | 8.358.000 | 4.451.773 |
| 14. | Syahrul Munir | 1.988.441 | 2.083.500 | 4.071.941 | 6.340.500 | 2.268.559 |
| 15. | Yudi Aris S | 1.715.166 | 3.026.300 | 4.741.466 | 9.983.000 | 5.241.534 |
| 16. | Asep | 309.301 | 1.281.500 | 1.590.801 | 2.545.000 | 954.199 |
| 17. | Ali | 806.574 | 1.271.000 | 2.077.574 | 3.962.500 | 1.884.926 |
| 18. | Darul | 613.913 | 1.187.500 | 1.801.413 | 2.934.000 | 1.132.587 |
| 19. | Mahsun | 993.752 | 3.367.500 | 4.361.252 | 6.791.500 | 2.430.248 |
| 20. | Muzayin | 2.209.822 | 1.491.000 | 3.700.822 | 5.616.500 | 1.915.678 |
| 21. | Ibnu Rokim | 1.073.024 | 1.474.500 | 2.547.524 | 4.067.000 | 1.519.476 |
| 22. | Jamaludin | 1.905.275 | 1.115.500 | 3.020.775 | 6.745.500 | 3.724.725 |
| 23. | Musafak | 1.043.436 | 438.000 | 1.481.000 | 3.073.000 | 1.592.000 |
| 24. | Nur Said | 284.858 | 933.800 | 1.218.658 | 3.050.000 | 1.831.342 |
| 25. | Syahlan | 1.072.399 | 1.008.000 | 2.080.399 | 4.250.000 | 2.169.601 |
| 26. | Moh. Anwar | 569.458 | 2.673.000 | 3.242.458 | 4.570.500 | 1.328.042 |
| 27. | Ali | 1.055.411 | 2.763.000 | 3.818.411 | 7.937.500 | 4.119.089 |
| 28. | Komsani | 484.111 | 562.000 | 1.046.111 | 3.691.500 | 2.645.389 |
| 29. | Samsuri | 453.713 | 446.500 | 900.213 | 2.474.000 | 1.573.787 |
| 30. | Gatot Sumino | 622.441 | 399.000 | 1.021.441 | 3.176.500 | 2.155.059 |
| 31. | Sugianto | 506.924 | 514.500 | 1.021.424 | 3.533.000 | 2.511.576 |
| 32. | Yuli Pujo | 445.611 | 1.449.500 | 1.895.111 | 4.131.000 | 2.235.889 |
| 33. | Irjik | 277.272 | 337.500 | 614.772 | 2.345.000 | 1.730.228 |
| 34. | Rubijantoro | 636.291 | 2.190.000 | 2.826.291 | 3.916.500 | 1.090.209 |
| 35. | Nanang | 686.552 | 1.906.166 | 2.592.718 | 3.666.500 | 1.073.782 |

Lampiran 4. Karakteristik Responden

| No. | Nama | Jumlah anggota keluarga | Umur (thn) | Tingkat pendidikan | Lama kerja (perikanan) | Nama Istri | Umur (thn) | Tingkat pendidikan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Karjianto | 4 | 37 | Lulus SMP | 6 | Yati | 32 | Lulus SMA |
| 2. | Sulton | 4 | 34 | Lulus SMA | 9 | Asni | 34 | Lulus SMP |
| 3. | Samsudin | 5 | 40 | Lulus SMP | 11 | Puji Astuti | 39 | Lulus SMP |
| 4. | Mabruri | 3 | 39 | Lulus SMA | 16 | Diana | 34 | Sarjana |
| 5. | Sariyono | 5 | 48 | Lulus SD | 18 | Siti Nafsiah | 35 | Lulus SD |
| 6. | Nur Ahsan | 4 | 43 | Lulus SMP | 10 | Komariah | 33 | Lulus SMA |
| 7. | Zaenal Maarif | 2 | 41 | Lulus SMA | 13 | Muryani | 35 | Lulus SMA |
| 8. | Nurkhotik | 3 | 54 | Lulus SMA | 16 | Nasipah | 49 | Lulus SD |
| 9. | Ali Nurudin | 3 | 42 | Lulus SMP | 6 | Nafiah | 32 | Lulus SMP |
| 10. | Mastur Andi | 6 | 30 | Lulus SMA | 10 | Luluk | 25 | Sarjana |
| 11. | Djamrudin | 5 | 48 | Diploma | 19 | Zunainah | 40 | Sarjana |
| 12. | Wijanarko | 4 | 52 | Lulus SMA | 13 | Nurkholifah | 46 | Lulus SMA |
| 13. | Ubaidillah | 7 | 40 | Lulus SMP | 10 | Soimah | 28 | Lulus SMA |
| 14. | Syahrul Munir | 4 | 41 | Lulus SMA | 6 | Uswatun H | 36 | Sarjana |
| 15. | Yudi Aris S | 5 | 46 | Diploma | 24 | Farida | 43 | Lulus SMA |
| 16. | Asep | 6 | 27 | Lulus SMA | 5 | Imroatul | 27 | Lulus SMA |
| 17. | Ali | 4 | 44 | Lulus SMA | 16 | Siti Zulaikah | 35 | Lulus SD |
| 18. | Darul | 3 | 35 | Lulus SMP | 12 | Nunung | 33 | Lulus SMA |
| 19. | Mahsun | 3 | 45 | Lulus SMA | 12 | Zulaikah | 38 | Lulus SMA |
| 20. | Muzayin | 4 | 36 | Lulus SMA | 9 | Imarotus | 26 | Sarjana |
| 21. | Ibnu Rokim | 5 | 52 | Lulus SMA | 18 | Suyani | 47 | Lulus SMA |
| 22. | Jamaludin | 3 | 44 | Lulus SMP | 5 | Astutik | 38 | Lulus SD |
| 23. | Musafak | 3 | 45 | Lulus SMP | 10 | Mufida | 40 | Lulus SMA |
| 24. | Nur Said | 6 | 40 | Lulus SMP | 18 | Romayanti | 35 | Lulus SMP |
| 25. | Syahlan | 3 | 41 | Lulus SMA | 8 | Hermin | 39 | Lulus SD |
| 26. | Moh. Anwar | 5 | 42 | Lulus SMA | 13 | Srianik | 38 | Sarjana |
| 27. | Ali | 3 | 33 | Lulus SD | 10 | Ulfa | 28 | Lulus SD |
| 28. | Komsani | 4 | 51 | Lulus SMA | 10 | Maslikah | 46 | Lulus SMA |
| 29. | Samsuri | 4 | 60 | Lulus SMP | 10 | Supanah | 55 | Lulus SD |
| 30. | Gatot Sumino | 5 | 47 | Lulus SMP | 11 | Unsayati | 47 | Lulus SD |
| 31. | Sugianto | 4 | 53 | Lulus SMP | 13 | Aisyah | 46 | Lulus SD |
| 32. | Yuli Pujo | 6 | 41 | Lulus SMA | 5 | Dwi Rahayu | 37 | Lulus SD |
| 33. | Irjik | 3 | 42 | Lulus SMA | 10 | Nanik | 36 | Lulus SMA |
| 34. | Rubijantoro | 5 | 50 | Sarjana | 10 | Setia Rini | 45 | Sarjana |
| 35. | Nanang | 3 | 51 | Lulus SMA | 17 | Nurochayati | 47 | Sarjana |

Lampiran 5. Jenis Pekerjaan Non Perikanan

| No. | Nama | Pekerjaan | Nama Istri | Pekerjaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Karjianto | Buruh | Yati | - |
| 2. | Sulton | Pedagang | Asni | - |
| 3. | Samsudin | - | Puji Astuti | - |
| 4. | Mabruri | Pedagang | Diana | Guru |
| 5. | Sariyono | Pedagang | Siti Nafsiah | Pedagang |
| 6. | Nur Ahsan | - | Komariah | - |
| 7. | Zaenal Maarif | Pedagang | Muryani | Pedagang |
| 8. | Nurkhotik | Petani | Nasipah | Pedagang |
| 9. | Ali Nurudin | Pedagang | Nafiah | Pedagang |
| 10. | Mastur Andi W | - | Luluk | Buruh |
| 11. | Djamrudin | Peternak | Zunainah | Guru |
| 12. | Wijanarko | - | Nurkholifah | - |
| 13. | Ubaidillah | - | Soimah | - |
| 14. | Syahrul Munir | Perangkat Desa | Uswatun Hasanah | Guru |
| 15. | Yudi Aris S | Petani | Farida | - |
| 16. | Asep | Pedagang | Imroatul | - |
| 17. | Ali | Buruh | Siti Zulaikah | - |
| 18. | Darul | Peternak | Nunung | - |
| 19. | Mahsun | - | Zulaikah | - |
| 20. | Muzayin | Tukang | Imarotus | Guru |
| 21. | Ibnu Rokim | Guru | Suyani | - |
| 22. | Jamaludin | Petani | Astutik | Pedagang |
| 23. | Musafak | - | Mufida | - |
| 24. | Nur Said | - | Romayanti | - |
| 25. | Syahlan | Buruh | Hermin | - |
| 26. | Moh. Anwar | Pedagang | Srianik | PNS |
| 27. | Ali | - | Ulfa | - |
| 28. | Komsani | Sopir | Maslikah | - |
| 29. | Samsuri | Petani | Supanah | Pedagang |
| 30. | Gatot Sumino | Buruh | Unsayati | Buruh |
| 31. | Sugianto | Petani | Aisyah | Pedagang |
| 32. | Yuli Pujo | Buruh | Dwi Rahayu | Pedagang |
| 33. | Irjik | Pedagang | Nanik | Penjahit |
| 34. | Rubijantoro | Perangkat Desa | Setia Rini | Guru |
| 35. | Nanang | Perangkat Desa | Nurochayati | PNS |

Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pendapatan Keluarga Pembudidaya Ikan Koi dengan Software SPSS

1. Data SPSS

| No. | Nama | Pendapatan Keluarga (Rp) | Curahan Waktu Produktif (Jam) | | Umur | | Jumlah Anggota Keluarga | Tingkat Pendidikan | | Lama Kerja (perikanan) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Laki-Laki | Perempuan | Laki-Laki | Perempuan | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | Karjianto | 3.685.834 | 120 | 30 | 37 | 32 | 3 | 9 | 12 | 5 |
| 2. | Sulton | 5.825.137 | 150 | 240 | 34 | 34 | 4 | 12 | 9 | 9 |
| 3. | Samsudin | 4.459.609 | 120 | 0 | 40 | 39 | 5 | 9 | 9 | 8 |
| 4. | Mabruri | 11.568.061 | 210 | 210 | 39 | 34 | 2 | 12 | 16 | 17 |
| 5. | Sariyono | 8.649.034 | 240 | 240 | 48 | 35 | 2 | 6 | 6 | 15 |
| 6. | Nur Ahsan | 4.817.845 | 180 | 0 | 43 | 33 | 3 | 9 | 9 | 7 |
| 7. | Zaenal Maarif | 12.908.042 | 180 | 240 | 41 | 35 | 2 | 12 | 12 | 15 |
| 8. | Nurkhotik | 3.159.620 | 210 | 120 | 54 | 49 | 3 | 12 | 6 | 6 |
| 9. | Ali Nurudin | 3.679.842 | 120 | 240 | 42 | 32 | 3 | 9 | 9 | 8 |
| 10. | Mastur Andi W | 5.678.828 | 210 | 240 | 30 | 25 | 6 | 12 | 16 | 10 |
| 11. | Djamrudin | 5.735.825 | 150 | 210 | 48 | 40 | 5 | 15 | 16 | 13 |
| 12. | Wijanarko | 4.326.081 | 180 | 0 | 52 | 46 | 4 | 12 | 12 | 12 |
| 13. | Ubaidillah | 4.451.773 | 180 | 0 | 40 | 28 | 3 | 9 | 12 | 10 |
| 14. | Syahrul Munir | 5.768.559 | 120 | 210 | 41 | 36 | 4 | 12 | 16 | 8 |
| 15. | Yudi Aris S | 7.241.534 | 240 | 60 | 46 | 43 | 6 | 15 | 12 | 16 |
| 16. | Asep | 3.654.199 | 90 | 0 | 27 | 27 | 4 | 12 | 12 | 5 |
| 17. | Ali | 2.784.926 | 180 | 0 | 44 | 35 | 3 | 12 | 6 | 6 |
| 18. | Darul | 1.632.587 | 120 | 0 | 35 | 33 | 5 | 9 | 12 | 3 |
| 19. | Mahsun | 2.430.248 | 210 | 0 | 45 | 38 | 3 | 12 | 12 | 6 |
| 20. | Muzayin | 3.215.678 | 240 | 210 | 36 | 26 | 4 | 12 | 16 | 9 |
| 21. | Ibnu Rokim | 2.269.476 | 180 | 90 | 52 | 47 | 5 | 12 | 12 | 7 |

| Lanjutan Lampiran 6. | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 22. | Jamaludin | 6.474.725 | 240 | 240 | 44 | 38 | 2 | 9 | 6 | 9 |
| 23. | Musafak | 1.592.000 | 150 | 30 | 45 | 40 | 5 | 9 | 12 | 6 |
| 24. | Nur Said | 1.831.342 | 180 | 0 | 40 | 35 | 6 | 9 | 9 | 7 |
| 25. | Syahlan | 1.314.601 | 120 | 60 | 41 | 39 | 7 | 12 | 6 | 5 |
| 26. | Moh. Anwar | 5.828.042 | 210 | 210 | 42 | 38 | 3 | 12 | 16 | 12 |
| 27. | Ali | 4.119.089 | 210 | 0 | 33 | 28 | 4 | 6 | 6 | 9 |
| 28. | Komsani | 4.445.389 | 180 | 90 | 51 | 46 | 2 | 12 | 12 | 10 |
| 29. | Samsuri | 3.473.787 | 240 | 210 | 60 | 55 | 4 | 9 | 6 | 8 |
| 30. | Gatot Sumino | 3.155.059 | 210 | 210 | 47 | 47 | 5 | 9 | 6 | 7 |
| 31. | Sugianto | 4.111.576 | 180 | 180 | 53 | 46 | 3 | 9 | 6 | 9 |
| 32. | Yuli Pujo | 3.785.889 | 150 | 210 | 41 | 37 | 6 | 12 | 6 | 7 |
| 33. | Irjik | 3.230.228 | 180 | 180 | 42 | 36 | 5 | 12 | 12 | 5 |
| 34. | Rubijantoro | 5.890.209 | 150 | 150 | 50 | 45 | 4 | 18 | 16 | 10 |
| 35. | Nanang | 6.573.782 | 150 | 180 | 51 | 47 | 3 | 12 | 16 | 11 |

2. Hasil SPSS

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .937[a] | .877 | .839 | 1.018558631 | 1.582 |

a. Predictors: (Constant), LamaKerja, UmurPR, TPendLK, CWProdPR, JumlahAgKlrg, CWProdLK, TPendPR, UmurLK

b. Dependent Variable: Pendapatan

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 192.542 | 8 | 24.068 | 23.199 | .000[a] |
| | Residual | 26.974 | 26 | 1.037 | | |
| | Total | 219.516 | 34 | | | |

a. Predictors: (Constant), LamaKerja, UmurPR, TPendLK, CWProdPR, JumlahAgKlrg, CWProdLK, TPendPR, UmurLK

b. Dependent Variable: Pendapatan

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 6.357 | 1.670 | | 3.805 | .001 | | | | | |
| | CWProdLK | -.007 | .005 | -.120 | -1.373 | .182 | .261 | -.260 | -.094 | .622 | 1.607 |
| | CWProdPR | .005 | .002 | .180 | 2.340 | .027 | .501 | .417 | .161 | .799 | 1.252 |
| | UmurLK | -.180 | .069 | -.507 | -2.619 | .015 | -.028 | -.457 | -.180 | .126 | 7.940 |
| | UmurPR | .102 | .067 | .288 | 1.518 | .141 | -.087 | .285 | .104 | .131 | 7.605 |
| | JumlahAgKlrg | -.650 | .156 | -.345 | -4.162 | .000 | -.490 | -.632 | -.286 | .687 | 1.455 |
| | TPendLK | .085 | .101 | .081 | .841 | .408 | .173 | .163 | .058 | .512 | 1.952 |
| | TPendPR | -.066 | .065 | -.097 | -1.012 | .321 | .290 | -.195 | -.070 | .512 | 1.953 |
| | LamaKerja | .600 | .070 | .796 | 8.577 | .000 | .847 | .860 | .590 | .549 | 1.821 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.438E-16 | 1.670 | | .000 | 1.000 |
| | CWProdLK | .000 | .005 | .000 | .000 | 1.000 |
| | CWProdPR | .000 | .002 | .000 | .000 | 1.000 |
| | UmurLK | .000 | .069 | .000 | .000 | 1.000 |
| | UmurPR | .000 | .067 | .000 | .000 | 1.000 |
| | JumlahAgKlrg | .000 | .156 | .000 | .000 | 1.000 |
| | TPendLK | .000 | .101 | .000 | .000 | 1.000 |
| | TPendPR | .000 | .065 | .000 | .000 | 1.000 |
| | LamaKerja | .000 | .070 | .000 | .000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Abresid

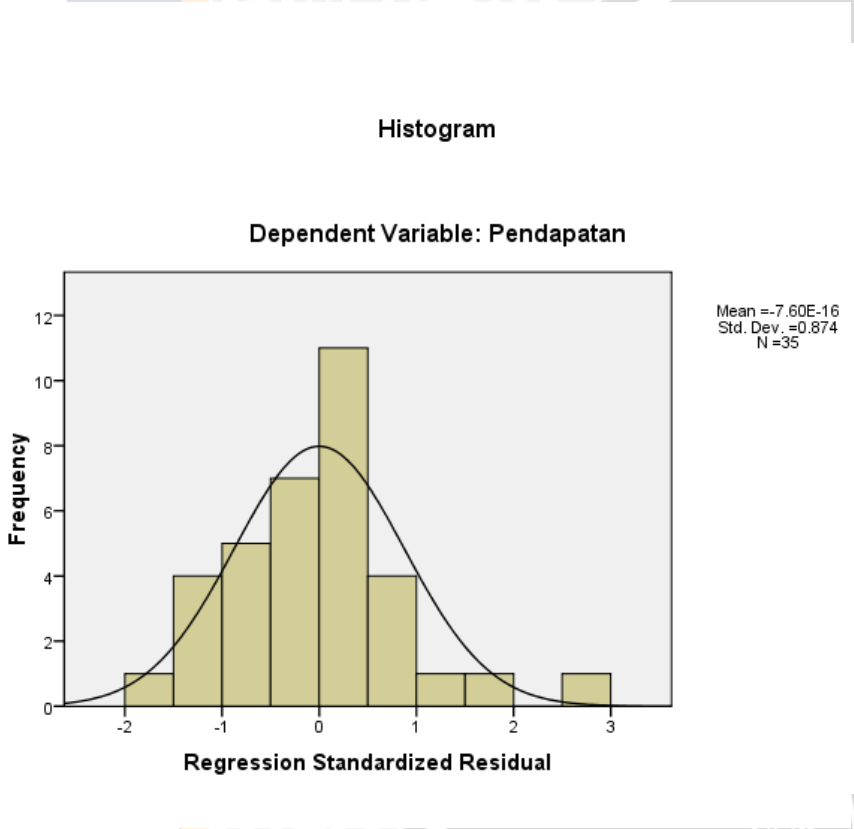
Histogram
Dependent Variable: Pendapatan
Mean =-7.60E-16
Std. Dev. =0.874
N =35
Frequency
Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

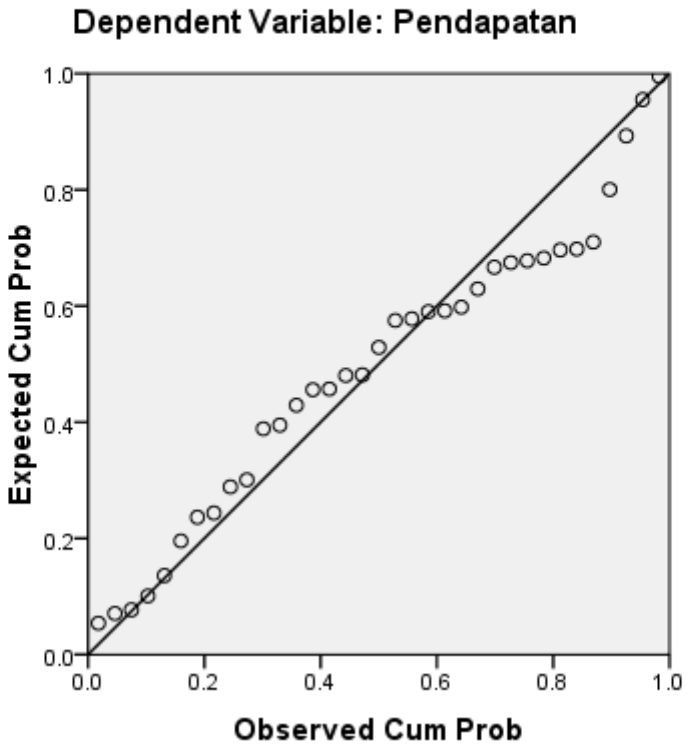

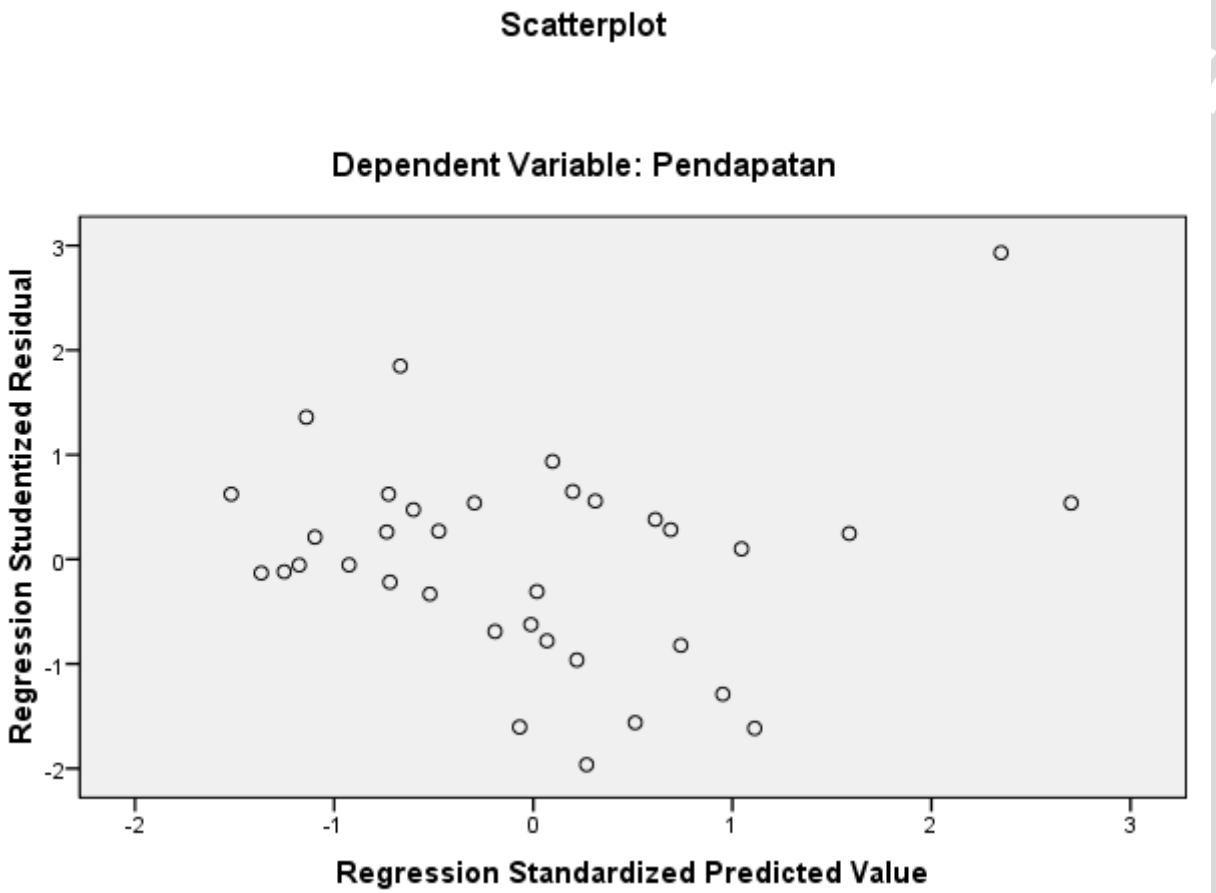
Scatterplot
Dependent Variable: Pendapatan
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
3
2
1
0
-1
-2
-2
-1
0
1
2
3

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Standardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 35 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .87447463 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .149 |
| | Positive | .149 |
| | Negative | -.088 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .884 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .416 |

a. Test distribution is Normal.